

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN KEUANGAN INTERIM/ *INTERIM FINANCIAL STATEMENTS*

**30 September 2018 dan 2017, dan 31 Desember 2017/
*September 30, 2018 and 2017, and December 31, 2017***

PT Vale Indonesia Tbk

Daftar isi/Contents

Surat Pernyataan Tanggung Jawab Direksi/*Directors' Statement of Responsibility*

Laporan Keuangan untuk periode-periode yang berakhir pada 30 September 2018 dan 2017, dan 31 Desember 2017:/
Financial Statements for the periods ended September 30, 2018 and 2017, and December 31, 2017:

Laporan Posisi Keuangan Interim/ <i>Interim Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim/ <i>Interim Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Interim/ <i>Interim Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Interim/ <i>Interim Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to the Financial Statements</i>	6-56

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
 (Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
 (Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2018 (tidak diaudit/ unaudited)</u>	<u>31 Desember/ December 2017 (diaudit/ audited)</u>	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas 2.7, 2.22, 5	266,282	221,699	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya 2.7, 2.22, 6	3,902	15,890	Restricted cash
Piutang usaha 2.8, 2.22,			Trade receivables
- Pihak-pihak berelasi 2.25, 7, 33e	157,536	165,577	- Related parties
Persediaan, bersih 2.9, 9	134,744	117,726	Inventories, net
Pajak dibayar di muka 2.17, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	-	24,895	- Corporate income tax
- Pajak lainnya	40,397	42,436	- Other taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka 2.10, 10	5,912	5,687	Prepayments and advances
	2.22, 2.25,		
Aset keuangan lancar lainnya 8, 33e	3,046	3,146	Other current financial assets
Jumlah aset lancar	611,819	597,056	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Kas yang dibatasi penggunaannya 2.7, 2.22, 6	14,345	14,345	Restricted cash
Pajak dibayar di muka 2.17, 14a			Prepaid taxes
- Pajak penghasilan badan	9,250	9,863	- Corporate income tax
- Pajak lainnya	117,100	61,757	- Other taxes
Piutang non-usaha 2.8, 2.22,			Non-trade receivables
- Pihak-pihak berelasi 2.25, 33e	27	71	- Related parties
	2.11, 2.12,		
Aset tetap, bersih 2.13, 11, 12	1,427,624	1,493,789	Fixed assets, net
Aset keuangan tidak lancar lainnya 2.22, 8	6,296	7,678	Other non-current financial assets
Jumlah aset tidak lancar	1,574,642	1,587,503	Total non-current assets
JUMLAH ASET	2,186,461	2,184,559	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
PADA 30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017**
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017**
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September/ September 2018 (tidak diaudit/ unaudited)</u>	<u>31 Desember/ December 2017 (diaudit/ audited)</u>	
LIABILITAS			LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
- Pihak-pihak berelasi 2.22, 2.25, 13, 33f	2,077	2,913	- Related parties
- Pihak ketiga 2.22, 13	58,129	58,027	- Third parties
Akrual 2.16, 2.25, 15, 33f	15,583	14,722	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek 2.18, 2.22, 17	14,759	12,378	Short-term employee benefit liabilities
Utang pajak 2.17, 14b	17,297	1,538	Taxes payable
Bagian jangka pendek atas pinjaman bank jangka panjang 2.22, 18	36,274	36,743	Current portion of long-term bank borrowings
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham 2.18	1,906	1,341	Share-based payment liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya 2.22, 16	2,845	1,638	Other current financial liabilities
Jumlah liabilitas jangka pendek	148,870	129,300	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka panjang 2.22, 18	-	36,295	Long-term bank borrowings
Liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang 2.18, 19	18,710	19,289	Long-term post-employment benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, bersih Provisi atas penghentian pengoperasian aset 2.17, 14d	101,298	105,392	Deferred tax liabilities, net
Provisi atas penghentian pengoperasian aset 2.15, 28	42,838	74,916	Provision for asset retirement
Jumlah liabilitas jangka panjang	162,846	235,892	Total non-current liabilities
JUMLAH LIABILITAS	311,716	365,192	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
- Modal dasar - 39.745.354.880 saham dengan nilai nominal IDR25 per saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017			- Authorized capital - 39,745,354,880 shares with par value IDR25 per share as at September 30, 2018 and December 31, 2017
- Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.936.338.720 saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 20	136,413	136,413	- Issued and fully paid capital - 9,936,338,720 shares as at September 30, 2018 and December 31, 2017
Tambahan modal disetor 22	277,760	277,760	Additional paid-in capital
Saldo Laba			Retained earnings
- Dicadangkan 2.15, 23	27,283	27,283	- Appropriated
- Belum dicadangkan	1,433,289	1,377,911	- Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1,874,745	1,819,367	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	2,186,461	2,184,559	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017**

(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

**INTERIM STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017**

(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2018 (tidak diaudit/ unaudited)</u>	<u>2017 (tidak diaudit/ unaudited)</u>	
Pendapatan	2.16, 2.25, 33a	579,594	448,708	Revenue
Beban pokok pendapatan	2.16, 24, 33d	(483,140)	(459,185)	Cost of revenue
LABA/(RUGI) BRUTO		96,454	(10,477)	GROSS PROFIT/(LOSS)
Pendapatan lainnya	2.16, 26	2,874	1,886	Other income
Beban usaha	2.16, 2.25, 25, 33c	(8,756)	(8,101)	Operating expenses
Beban lainnya	2.16, 2.25, 27, 33d	(10,210)	(6,262)	Other expenses
LABA/(RUGI) USAHA		80,362	(22,954)	OPERATING PROFIT/(LOSS)
Biaya keuangan	2.15, 18, 28	(5,279)	(6,026)	Finance costs
LABA/(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		75,083	(28,980)	PROFIT/(LOSS) BEFORE INCOME TAX
(Beban)/manfaat pajak penghasilan	2.17, 14c	(19,873)	9,353	Income tax (expense)/benefit
LABA/(RUGI)		55,210	(19,627)	PROFIT/(LOSS)
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Perubahan yang timbul dari pengukuran ulang aktuarial dari liabilitas imbalan pascakerja	2.18, 19	224	(221)	- Changes resulting from actuarial remeasurement of post- employment benefit liabilities
- Pajak penghasilan terkait penghasilan komprehensif lain		(56)	55	- Income tax on other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		168	(166)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		55,378	(19,793)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS) FOR THE PERIOD
LABA/(RUGI) PER SAHAM				EARNINGS/(LOSS) PER SHARE
- Dasar dan dilusian (dalam nilai penuh Dolar AS)	2.20, 31	0.006	(0.002)	- Basic and diluted (in full amount of US Dollars)

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2018 DAN 31 DESEMBER 2017
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND DECEMBER 31, 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

Saldo laba/Retained earnings

Dicadangkan/
Appropriated

	<u>Modal saham/ Share capital</u>	<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>	<u>Cadangan umum/ General reserve</u>	<u>Belum dicadangkan/ Unappropriated</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	
Saldo 1 Januari 2017	136,413	277,760	27,283	1,393,133	1,834,589	Balance as at January 1, 2017
Rugi komprehensif 2017						Comprehensive loss 2017
Rugi	-	-	-	(15,271)	(15,271)	Loss
Total penghasilan komprehensif lain	-	-	-	49	49	Total other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2017 (diaudit)	136,413	277,760	27,283	1,377,911	1,819,367	Balance as at December 31, 2017 (audited)
Laba komprehensif 2018						Comprehensive income 2018
Laba	-	-	-	55,210	55,210	Profit
Total penghasilan komprehensif lain	-	-	-	168	168	Total other comprehensive income
Saldo 30 September 2018 (tidak diaudit) (unaudited)	136,413	277,760	27,283	1,433,289	1,874,745	Balance as at September 30, 2018

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT Vale Indonesia Tbk

LAPORAN ARUS KAS INTERIM
UNTUK PERIODE-PERIODE YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017
(Disajikan dalam ribuan Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

INTERIM STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017
(Expressed in thousands of US Dollars, unless otherwise stated)

	<u>2018</u> (tidak diaudit/ unaudited)	<u>2017</u> (tidak diaudit/ unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	587,635	455,644	Receipts from customers
Pembayaran kas ke pemasok	(316,716)	(291,101)	Payments to suppliers
Pembayaran pajak penghasilan badan (Pembayaran)/pengembalian pajak, bersih	(7,202)	(11,954)	Payments of corporate income tax (Payments)/refunds of taxes, net
Pembayaran ke karyawan	(38,579)	55,902	Payments to employees
Penarikan jaminan keuangan	(71,156)	(70,698)	Withdrawal of financial guarantee
Penerimaan lainnya	-	9,441	Other receipts
Pembayaran lainnya	2,874	1,886	Other payments
	(25,371)	(20,802)	
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	131,485	128,318	Net cash flows from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran untuk pembelian aset tetap	(57,457)	(47,526)	Payments for acquisition of fixed assets
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(57,457)	(47,526)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran dividen	(2)	(1)	Payments of dividends
Penempatan kas yang dibatasi penggunaannya	(27,689)	(28,185)	Placement of restricted cash
Penggunaan kas yang dibatasi penggunaannya	39,677	40,413	Usage of restricted cash
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(37,500)	(37,500)	Payments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(3,189)	(4,492)	Payments of finance costs
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(28,703)	(29,765)	Net cash flows used in financing activities
Kenaikan bersih kas dan setara kas	45,325	51,027	Net increase in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal periode	221,699	185,560	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Dampak perubahan selisih kurs terhadap kas dan setara kas	(742)	48	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	266,282	236,635	Cash and cash equivalents at the end of the period

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

PT Vale Indonesia Tbk, ("Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta No. 49 tanggal 25 Juli 1968, yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, notaris publik di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Tambahan No. 93, Berita Negara Republik Indonesia No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan yang terakhir diubah dengan akta No.121 tanggal 29 Juni 2015 dan akta No. 14 tanggal 4 April 2018, yang keduanya dibuat di hadapan Leolin Jayayanti S.H., notaris publik di Jakarta tentang perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang telah disetujui masing-masing dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 29 Juni 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada tanggal 4 April 2018. Perubahan dalam akta No.121 tanggal 29 Juni 2015 telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0938647.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015 serta telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0948078 Tahun 2015 tanggal 3 Juli 2015, sedangkan perubahan dalam akta No. 14 tanggal 4 April 2018 telah memperoleh penerimaan pemberitahuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0135774 tanggal 5 April 2018.

Entitas induk langsung Perseroan adalah Vale Canada Limited dan entitas pengendali utama adalah Vale S.A., sebuah perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Republik Federal Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako, Sulawesi Selatan dan kantor yang terdaftar berlokasi di *The Energy Building*, Lt. 31, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

Kewenangan operasi Perseroan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di pulau Sulawesi didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani pada 27 Juli 1968 oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan, yang kemudian diubah dan diperpanjang pada 15 Januari 1996, dan terakhir diamandemen pada 17 Oktober 2014 sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Pertambangan 2009 ("KK 2014").

Berdasarkan ketentuan KK 2014, Kontrak Karya Perseroan akan berakhir pada tahun 2025 dan Perseroan dapat mengajukan untuk melanjutkan operasinya dalam bentuk izin usaha untuk jangka waktu perpanjangan dua kali sepuluh tahun, setelah memperoleh persetujuan dari Pemerintah.

Selain itu, KK 2014 juga mengatur mengenai komitmen Perseroan untuk mengutamakan penggunaan tenaga kerja, barang dan jasa dalam negeri, serta mengenai komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan (lihat Catatan 38e mengenai komitmen investasi Perseroan).

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air ("PLTA") Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Karebbe dan Balambano (yang merupakan tambahan dari fasilitas pembangkit listrik awal Larona), memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut, dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan 2 tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya untuk aset tetap PLTA dan mana yang lebih rendah antara biaya perolehan atau harga pasar untuk aset lainnya, dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan formula yang ditentukan pada Keputusan Pemerintah tahun 1975 tersebut.

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham biasa atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

1. General

PT Vale Indonesia Tbk, ("the Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 dated July 25, 1968 drawn up before Eliza Pondaag, a public notary of Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/59/18 dated July 26, 1968 and published in Supplement No. 93 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times with the latest amendment made by deed No. 121, dated June 29, 2015 and deed No. 14, dated April 4, 2018, both drawn up before Leolin Jayayanti S.H., a public notary of Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association as approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on June 29, 2015 and in the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on April 4, 2018, respectively. The amendment in deed deed No. 121, dated June 29, 2015 was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-0938647.AH.01.02 Year 2015 dated July 3, 2015 and has obtained acceptance of notification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0948078 Year 2015 dated July 3, 2015, while the amendment in deed No. 14 dated April 4, 2018 has obtained acceptance of notification from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-AH.01.03-0135774 dated April 5, 2018.

The Company's immediate parent company is Vale Canada Limited and the ultimate parent entity is Vale S.A., a company established under the laws of the Federal Republic of Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako, South Sulawesi and the registered office is located in The Energy Building, 31st floor, SCBD Lot 11A, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

The Company's authority which granted the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi was granted pursuant to a Contract of Work ("CoW") dated July 27, 1968 entered into by the Government of the Republic of Indonesia ("the Government") and the Company, which was modified and extended on January 15, 1996, and was later amended on October 17, 2014 as required by the 2009 Mining Law ("the 2014 CoW").

Under the terms of the 2014 CoW, the Company's Contract of Work is set to expire in 2025 and the Company may apply to continue its operations by way of business license for a period of two consecutive ten-year extensions upon approval of the Government.

Further, the 2014 CoW reflects the Company's commitment to prioritize domestic manpower, goods and services and outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy (refer to Note 38e about the Company's investment commitments).

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operating pursuant to the Governmental Decree of 1975. This decree, which effectively covers the Karebbe and the Balambano power plants (which are additions to the original Larona facility), provides the Government with the right to acquire the hydroelectric facilities, with 2 years' prior written notice to the Company. No such notice has been given to date. If this right is exercised, the facilities will be transferred at their net book value for hydroelectric fixed assets and lower of cost or market price for other assets, under the condition that the Government shall supply the Company with sufficient electrical power for its operations, at a rate based on formula stated in the Governmental Decree of 1975.

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million common shares issued and fully paid. The shares were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) on May 16, 1990.

1. Umum (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang diselenggarakan pada 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai 15 Januari 2008.

Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") pada 4 April 2018 yang menyetujui antara lain, bahwa Perseroan tidak akan membagikan dividen kepada para pemegang saham untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2017, perubahan Pasal 15 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan, pengangkatan Direksi Perseroan, perubahan dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris Perseroan dan penunjukan akuntan publik yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Terkait dengan susunan Direksi, pemegang saham menyetujui pengangkatan kembali Nicolas D. Kanter sebagai Presiden Direktur, Bernardus Irmanto sebagai Wakil Presiden Direktur, Febriany Eddy dan Lovro Paulic, masing-masing sebagai Direktur, efektif sejak penutupan RUPST 2018 sampai dengan penutupan RUPST 2020.

Terkait dengan susunan Dewan Komisaris, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Jennifer Maki sebagai Presiden Komisaris. Selain itu, masa jabatan Irwandy Arif sebagai Komisaris Independen berakhir pada saat penutupan RUPST 2018 dikarenakan beliau telah mencapai usia wajib pensiun yang diatur berdasarkan Piagam Dewan Komisaris Perseroan. Dengan demikian pemegang saham menyetujui pengangkatan Eduardo Bartolomeo sebagai Presiden Komisaris serta pengangkatan kembali Mark James Travers sebagai Wakil Presiden Komisaris, Robert Morris dan Akira Nozaki, masing-masing sebagai Komisaris, serta Mahendra Siregar dan Raden Sukhyar masing-masing sebagai Komisaris Independen, efektif sejak penutupan RUPST 2018 sampai dengan penutupan RUPST 2020.

Perseroan mengadakan RUPSLB pada tanggal 20 Juli 2018 yang menyetujui antara lain, pengunduran diri Akira Nozaki sebagai anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham menyetujui pengangkatan Nobuhiro Matsumoto sebagai anggota Dewan Komisaris, efektif sejak penutupan RUPSLB 2018 sampai dengan penutupan RUPST 2020.

Terkait dengan susunan Komite Audit, Dewan Komisaris menyetujui penunjukan Mahendra Siregar sebagai Ketua Komite Audit yang baru, efektif sejak tanggal 4 April 2018.

Per 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2018
Presiden Komisaris	Eduardo Bartolomeo
Wakil Presiden Komisaris	Mark James Travers
Komisaris	Robert Morris Nobuhiro Matsumoto Raden Sukhyar *) Mahendra Siregar *)
Ketua Komite Audit	Mahendra Siregar
Anggota Komite Audit	Dedi Rudaedi Annie Margono
Presiden Direktur	Nicolas D. Kanter
Wakil Presiden Direktur	Bernardus Irmanto
Direktur	Febriany Eddy Lovro Paulic

*) Komisaris Independen

1. General (continued)

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of the Company's common shares. This became effective on August 3, 2004.

At the EGMS held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company's common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company's shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008.

The Company held an Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") on April 4, 2018, which approved, among others, that the Company will not distribute dividends to the shareholders for the financial year ending December 31, 2017, the amendment to Article 15 paragraph 1 of the Company's Articles of Association, the re-appointment of members of the Board of Directors of the Company, the amendment and appointment of members of the Board of Commissioners of the Company and the appointment of the public accountant who will audit the Company's financial statements for the year ending December 31, 2018.

With regards to composition of the Board of Directors, the shareholders approved the re-appointment of Nicolas D. Kanter as President Director, Bernardus Irmanto as Vice President Director, Febriany Eddy and Lovro Paulic, each as Director, effective as at the closing of the 2018 AGMS until the closing of the AGMS in 2020.

With regards to composition of the Board of Commissioners, the shareholders approved the resignation of Jennifer Anne Maki as President Commissioner. Furthermore, the tenure of Irwandy Arif as Independent Commissioner expired at the closing of 2018 AGMS as he has reached the mandatory retirement age regulated under the Company's Charter of the Board of Commissioners. Thus, the shareholders approved the appointment of Eduardo Bartolomeo as President Commissioner, and the re-appointment of Mark James Travers as Vice President Commissioner, Robert Morris and Akira Nozaki each as Commissioner, as well as Mahendra Siregar and Raden Sukhyar each as Independent Commissioner, effective as at the closing of the 2018 AGMS until the closing of the AGMS in 2020.

The Company held an EGMS on July 20, 2018 which approved among others, the resignation of Akira Nozaki as member of the Board of Commissioners and the shareholders approved the appointment of Nobuhiro Matsumoto as member of the Board of Commissioners, effective as at the closing of the 2018 EGMS until the closing of the AGMS in 2020.

With regard to composition of the Audit Committee, the Board of Commissioners has approved the appointment of Mahendra Siregar as the new Chairman of the Audit Committee, effective on April 4, 2018.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, the composition of the Company's Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

2017	31 Desember/December 31
Jennifer Anne Maki	President Commissioner
Mark James Travers	Vice President Commissioner
Michael Baril Andrea Marques De Almeida Akira Nozaki Nobuhiro Matsumoto Robert Morris Irwandy Arif *) Raden Sukhyar *) Mahendra Siregar *)	Commissioners
Irwandy Arif	Chairman of Audit Committee
Dedi Rudaedi Annie Margono	Audit Committee Members
Nicolas D. Kanter	President Director
Bernardus Irmanto	Vice President Director
Febriany Eddy Lovro Paulic	Directors

*) Independent Commissioners

1. Umum (lanjutan)

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 September 2018 adalah 3.149 (31 Desember 2017: 3.165) (tidak diaudit).

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode-periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan Perseroan diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 24 Oktober 2018.

2.1. Penyajian laporan keuangan

Sesuai dengan ketentuan yang dipersyaratkan oleh Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS" atau "AS\$") dan dalam Bahasa Inggris.

2.2. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

2.3. Dasar pengukuran

Laporan keuangan disusun berdasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

2.4. Penggunaan pertimbangan, estimasi dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, memerlukan penggunaan estimasi akuntansi penting tertentu. Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan atau kompleksitas yang tinggi, atau area dimana asumsi dan estimasi merupakan hal yang signifikan dalam laporan keuangan, diungkapkan dalam Catatan 4.

2.5. Mata uang fungsional dan presentasi

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat, yang merupakan mata uang penyajian dan fungsional, kecuali dinyatakan lain.

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

2.6. Penjabaran mata uang

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan liabilitas lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Selama periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku selama bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada laporan laba rugi.

2.7. Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan kas yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan investasi likuid jangka pendek lainnya yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang daripada saat ditempatkan, dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

1. General (continued)

The total number of employees as at September 30, 2018 was 3,149 (December 31, 2017: 3,165) (unaudited).

2. Summary of significant accounting policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements, unless otherwise stated. The Company's financial statements were authorized by the Board of Directors on October 24, 2018.

2.1. Presentation of financial statements

As required by its CoW with the Government, the Company maintains its books in United States Dollars ("US Dollars" or "US\$") and in English.

2.2. Statement of compliance

The financial statements are prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, and the Regulations and Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure Guidance issued by the Financial Service Authority ("FSA").

2.3. Basis of measurement

The financial statements are prepared based on the historical cost concept except for financial assets and liabilities at fair value through statements of profit or loss and other comprehensive income, and using the accrual basis except for the statement of cash flows.

2.4. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. The Indonesian Financial Accounting Standards also require management to exercise its judgment in the process of applying the Company's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 4.

2.5. Functional and presentation currency

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US Dollars, which is the presentation and functional currency, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates.

2.6. Translation of currencies

At each statement of financial position date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities are generally recognized at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions.

During the period, transactions in currencies other than US Dollars are translated at rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the statement of profit or loss.

2.7. Cash and cash equivalents, short-term investments, and restricted cash

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks, and other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.7. Kas dan setara kas, investasi jangka pendek, dan kas yang dibatasi penggunaannya (lanjutan)

Investasi likuid jangka pendek lainnya yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 12 bulan pada saat ditempatkan disajikan secara terpisah sebagai investasi jangka pendek.

Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya disajikan secara terpisah sebagai "kas yang dibatasi penggunaannya".

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

2.8. Piutang usaha dan non-usaha

Piutang usaha adalah jumlah yang masih harus dibayar oleh pelanggan untuk nikel *matte* yang dijual dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam 1 tahun atau kurang, piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi merupakan saldo piutang yang terkait dengan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi Perseroan.

2.9. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel dan nikel dalam proses dinilai dengan dasar biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata. Penyisihan atas persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dibentuk untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan pembantu, tenaga kerja serta alokasi biaya overhead yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel.

2.10. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan ke laporan laba rugi berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.11. Aset tetap

Aset tetap diakui berdasarkan harga perolehan historis, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk ke dalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Biaya-biaya selanjutnya diikutsertakan kedalam nilai tercatat aset atau diakui sebagai aset terpisah, jika memadai, hanya ketika besar kemungkinan masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang terkait dengan aset tetap akan mengalir ke dalam Perseroan dan biaya dari aset tetap tersebut dapat diukur secara andal. Nilai tercatat dari komponen yang diganti dihentikan pengakuannya. Keseluruhan perbaikan dan perawatan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada periode keuangan dimana hal tersebut terjadi.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatatnya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.7. Cash and cash equivalents, short-term investments, and restricted cash (continued)

Other short-term highly liquid investments with original maturities of more than 3 months but less than 12 months at the time of placement are presented separately as short-term investments.

Cash and cash equivalents which are restricted for use, are presented separately as "restricted cash".

The statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

2.8. Trade and non-trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for nickel matte sold in the ordinary course of business. If collection is expected in 1 year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Non-trade receivables from related parties are receivables reflecting loans given to related parties of the Company.

2.9. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost of finished nickel inventory and nickel in process is determined using an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis. Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of supplies, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads.

2.10. Prepayments

Prepaid expenses are charged to the statement of profit or loss on a straight-line basis over the expected period of benefits.

2.11. Fixed assets

Fixed assets are stated at historical cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs is construction of roads providing access to mining areas.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that the future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amount of a replaced part is derecognized. All other repairs and maintenance are charged to statement of profit or loss during the financial period in which they are incurred.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the statement of profit or loss.

Exploration costs are expensed as incurred.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.12. Aset tetap dalam penyelesaian

Akumulasi biaya dari konstruksi bangunan dan instalasi mesin dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian. Biaya-biaya ini direklasifikasi ke dalam aset tetap ketika konstruksi telah selesai. Depresiasi dibebankan sejak tanggal dimana aset tersebut siap digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Biaya keuangan dan biaya pinjaman lain, seperti biaya diskonto atas pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung digunakan untuk mendanai proses pembangunan aset tertentu yang memenuhi syarat, dikapitalisasi sampai proses pembangunan tersebut selesai.

Untuk pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode berjalan, dikurangi pendapatan investasi jangka pendek dari pinjaman tersebut.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset tertentu yang memenuhi syarat, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset tertentu yang memenuhi syarat. Tingkat kapitalisasi adalah rata-rata tertimbang seluruh biaya pinjaman atas seluruh pinjaman yang belum dibayarkan, di luar pinjaman yang secara khusus digunakan untuk perolehan aset dalam penyelesaian tertentu yang memenuhi syarat.

2.13. Penyusutan dan amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan PLTA yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975, seperti yang dijelaskan pada Catatan 1 atas laporan keuangan ini.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	5 - 40
Jalan dan jembatan	5 - 30
Bangunan	5 - 30
Pengembangan tambang	5 - 30
Pabrik dan mesin	4 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Perseroan memperkirakan nilai sisa aset diatas adalah nihil.

Nilai sisa aset, masa manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika perlu disesuaikan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Perseroan mengalokasikan komponen dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika komponen tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.14. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas (jika ada) - sebagai contoh, *goodwill* atau aset tak berwujud - tidak diamortisasi dan dilakukan pengujian penurunan nilai secara tahunan. Aset ditelaah untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan dalam keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar jumlah dimana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.12. Construction in progress

The accumulated costs of the construction of buildings and the installation of machinery are capitalized as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is complete. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

Finance and other borrowing costs, such as discount fees on loans either directly or indirectly used in financing construction of a qualifying asset, are capitalized up to the date when construction is complete.

For borrowings that are directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined as the actual borrowing costs incurred during the period, less any income earned on the temporary investment of such borrowings.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalization rate to the amount expended on the qualifying asset. The capitalization rate is the weighted average of the total borrowing costs applicable to the total borrowings outstanding, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset under construction.

2.13. Depreciation and amortization

Depreciation of fixed assets is calculated on a straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the CoW. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40 years useful life based on the 1975 Decree of the Indonesian Government, as referred to in Note 1 to these financial statements.

The estimated useful lives of fixed assets used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	5 - 40
Roads and bridges	5 - 30
Buildings	5 - 30
Mine development	5 - 30
Plant and machinery	4 - 30
Furniture and office equipment	5

The Company has estimated the residual value of the above fixed assets at nil.

The assets' residual values, useful lives and depreciation methods are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each reporting period.

The Company allocates significant components of the fixed asset costs and depreciates separately each significant component if those components have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of the refurbishment using a straight-line method.

2.14. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life (if any) - for example, goodwill or intangible assets - are not subject to amortization and are tested annually for impairment. Assets are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal of impairment losses will be immediately recognized in statement of profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.15. Pengeluaran untuk lingkungan hidup

Pengeluaran - pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya, atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomis di masa yang akan datang. Cadangan jaminan reklamasi, yang kemudian diubah dengan suatu mekanisme bank garansi, juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 38b). Disamping itu, provisi atas penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang, penghentian dan pembongkaran fasilitas.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian penggunaan aset tetap ini adalah penarikan selain penghentian sementara pemakaian termasuk penjualan, penelantaran, pendaur-ulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Provisi atas penghentian pengoperasian aset diakui sebagai liabilitas pada saat kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto bebas risiko. Di samping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlah liabilitasnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan. Kewajiban ini dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban tersebut yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laporan laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Perseroan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Perseroan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu liabilitas serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2.16. Pengakuan pendapatan dan beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.15. Environmental expenditures

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the statement of profit or loss as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A reclamation guarantee reserve which subsequently was changed to a bank guarantee mechanism has also been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 38b). In addition, a provision for asset retirement has been recognized for the estimated costs of mine closure, decommissioning and dismantling of facilities.

The provision for asset retirement is provided for legal or constructive obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Provisions for asset retirement are recognized as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a risk-free rate. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to passage of time is recognized as finance costs. These obligations are incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized.

The changes in the measurement of these obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flows) required to settle the obligation, or a change in the discount rate will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognized immediately in the statement of profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Company will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is such an indication, the Company will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for the impairment loss incurred, if any.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards.

2.16. Revenue and expense recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when risk of ownership has passed to the customer, based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflows related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has previously been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.16. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Beban (termasuk tetapi tidak terbatas pada biaya eksplorasi dan pengupasan tanah) diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.17. Pajak penghasilan

Manfaat/(beban) pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan Perseroan. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi yang langsung diakui dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Pajak kini merupakan pajak terutang atau piutang pajak yang diharapkan atas penghasilan kena pajak atau rugi pajak periode berjalan, menggunakan tarif pajak yang secara substansial telah berlaku pada saat tanggal pelaporan, dan mencakup penyesuaian periode sebelumnya baik untuk keperluan rekonsiliasi dengan pajak penghasilan yang dilaporkan dalam surat pemberitahuan pajak tahunan, atau untuk mencatat perbedaan yang timbul dari penilaian pajak. Liabilitas pajak kini atau piutang pajak diukur dengan menggunakan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang terkait dengan kompleksitas atas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan terhadap perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan keuangan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan atas manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi sejauh manfaat pajak terkait tidak lagi memungkinkan untuk terealisasi; pengurangan tersebut dilakukan pembalikan ketika kemungkinan laba kena pajak di masa depan meningkat.

Dalam menentukan besarnya jumlah pajak kini dan tangguhan, Perseroan memperhitungkan dampak dari posisi pajak yang tidak pasti dan setiap tambahan pajak dan denda.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus di laporan posisi keuangan sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.18. Liabilitas imbalan kerja

a. Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan

Perseroan memiliki program pensiun iuran pasti yang berlaku semenjak akhir 2012. Sebelumnya Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti. Program pensiun iuran pasti merupakan program pensiun yang dibayarkan oleh Perseroan dengan metode iuran tetap kepada pengelola dana pensiun baik yang wajib, berdasarkan kontrak maupun sukarela. Namun, dikarenakan Undang-undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 mewajibkan Perseroan untuk memberikan imbalan kepada karyawan dalam usia pensiun dengan jumlah manfaat tertentu berdasarkan masa kerjanya, ada kemungkinan bahwa Perseroan harus melakukan pembayaran imbalan tambahan apabila jumlah akumulasi dana iuran pensiun pada program pensiun iuran pasti lebih kecil dari jumlah imbalan pensiun yang diharuskan berdasarkan UU Ketenagakerjaan (lihat Catatan 19).

Perseroan mengakui kelebihan pembayaran (jika ada) yang akan diperlukan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan, atas program pensiun iuran pasti, sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan, akun liabilitas imbalan pascakerja.

Perhitungan kewajiban atas imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris yang berkualifikasi menunjukkan bahwa perkiraan imbalan pensiun yang disediakan oleh program pensiun Perseroan yang ada akan memenuhi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.16. Revenue and expense recognition (continued)

Expenses (including but not limited to exploration and stripping costs) are recognized as incurred on an accrual basis.

2.17. Income taxes

Income tax benefit/(expense) is comprised of current and deferred Corporate income tax. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the period, using tax rates substantively enacted as of the reporting date, and includes true-up adjustments made to the previous periods' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax returns, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes. Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized; such reductions are reversed when the probability of future taxable profits improves.

In determining the amount of current and deferred tax, the Company takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the statements of financial position in the same manner as the current tax assets and liabilities are presented.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

2.18. Employment benefit liabilities

a. Pension and Labor Law benefits

The Company maintained a defined contribution pension plan starting from the end of 2012. Prior to this, the Company maintained a defined benefit plan. The defined contribution pension plan is a pension plan under which the Company pays fixed contributions to trustee-administered pension plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. However, since Labor Law No. 13/2003 requires the Company to pay to a worker entering into pension age a certain amount based on the worker's length of service, the Company is exposed to the possibility of having to make further payments to reach that certain amount, as required by the Labor Law, in particular when the cumulative contributions are less than that amount (refer to Note 19).

The Company recognizes the excess (if any) of the payments that would be required under the Labor Law, over the defined contributions paid, as a liability in the statements of financial position, accounted for as post-employment benefit liabilities.

The calculation of the pension benefit obligation, performed by a qualified actuary, shows that the expected pension benefits provided by the Company's pension plan will meet the minimum requirements of the Labor Law.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.18. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

a. Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan (lanjutan)

Saat manfaat suatu program diganti atau saat suatu program mengalami kurtailmen, dampak perubahannya yang terkait dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian kurtailmen diakui langsung di laba rugi.

b. Imbalan kesehatan pascakerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pascakerja untuk para karyawan yang telah pensiun dan memiliki hak atas fasilitas ini. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun dan dipekerjakan sebelum Perjanjian Kerja Bersama ("PKB") yang ditandatangani pada bulan Januari 2011 dan memilih untuk mengikuti program ini. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sebagai akrual sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Liabilitas ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris yang berkualifikasi. Pada tahun 2014, Perseroan mengubah metode pembiayaan atas program ini dengan menggunakan program asuransi.

Pada tahun 2016, Perseroan berhenti menggunakan program asuransi karena peningkatan jumlah premi. Perseroan kemudian menerapkan pendekatan Layanan Administrasi Saja (pendekatan "ASO") dengan melibatkan pihak ketiga yang ditunjuk oleh Perseroan untuk membantu administrasi program ini. Pada pendekatan ini, Perseroan menempatkan sejumlah uang untuk dikelola oleh pihak ketiga untuk menutupi biaya medis bagi peserta program. Pihak ketiga menerapkan pendekatan Koordinasi Imbalan ("COB") yang memungkinkan klaim medis dipertimbangkan dalam perhitungan biaya keseluruhan.

c. Imbalan pesangon

Pesangon adalah pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

d. Program bonus

Perseroan mengakui liabilitas dan beban untuk bonus berdasarkan rumus-rumus tertentu yang mempertimbangkan berbagai aspek kinerja Perseroan.

e. Pembayaran berbasis saham

Perseroan memberikan program imbalan setara saham dan kinerja unit saham ("PSU") kepada karyawan tertentu ("peserta"). Untuk imbalan setara saham, peserta dapat membeli saham Vale S.A. tanpa ada manfaat yang diberikan oleh Perseroan. Jika saham yang dibeli ditahan selama periode tiga tahun dan peserta masih merupakan karyawan Perseroan, maka peserta berhak mendapatkan imbalan saham setara dengan jumlah saham yang dibeli oleh peserta.

Untuk program PSU, karyawan tertentu selama periode empat tahun *vesting cycle* berhak menerima imbalan setara dengan nilai pasar saham biasa Vale S.A. berdasarkan faktor kinerja yang diukur sebagai indikator tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Imbalan ini dibayarkan secara kas dan dapat berupa pembayaran cicilan, tergantung faktor kinerja setiap tahunnya.

2.19. Sewa

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh *lessor* diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi dibebankan pada laporan laba rugi selama periode sewa.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.18. Employment benefit liabilities (continued)

a. Pension and Labor Law benefits (continued)

When the benefits of a plan are changed or when a plan is curtailed, the resulting change in benefit that relates to past service or the gain or loss on curtailment is recognized immediately in profit or loss.

b. Post-retirement medical benefits

The Company provides post-retirement medical benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age and were hired prior to the signing of the Collective Labor Agreement ("CLA") in January 2011 and opted to enroll into this program. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified actuary values this liability annually. In 2014, the Company has changed its method to fund this program through an insurance program.

In 2016, the Company stopped using insurance program due to escalating premium. The Company subsequently implemented Administrative Service Only approach ("ASO" approach) by engaging a third party appointed by the Company to help administer the program. In this approach, the Company places certain amount of money to be administered by a third party to cover the medical costs for the program participants. The third party applies the Coordination of Benefit ("COB") approach which allows the medical claim to be considered in the overall cost calculation.

c. Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Termination benefits payable more than 12 months after the financial position date are discounted to reflect present value.

d. Bonus plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses based on the applicable formulas which consider various aspects of the Company's performance.

e. Share-based payments

The Company awards eligible employees ("participants") share matching program and performance share units ("PSU") program. For the share matching program, the participants can acquire Vale S.A.'s shares without any benefits being provided by the Company. If the shares acquired are held for a period of three years and the participants keep it employment relationship with the Company, the participant is entitled to receive from the Company an award in shares, equivalent to the number of shares originally acquired by the participants.

For PSU program, the eligible employees have the opportunity to receive during a four year-vesting cycle, an award equivalent to the market value of a determined number of common shares and conditioned to Vale S.A.'s performance factor measured as an indicator of total return to the shareholders ("TSR"). This award is paid in cash and can occur in cumulative installments, conditioned to the performance factor of each year.

2.19. Leases

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases are charged to profit or loss over the term of the lease.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.20. Laba/(rugi) per saham dasar

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba/(rugi) periode berjalan yang tersedia untuk pemegang saham dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan.

2.21. Pelaporan segmen

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.22. Instrumen keuangan

Suatu instrumen keuangan diakui pada saat Perseroan menjadi pihak dari ketentuan kontrak suatu instrumen keuangan. Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat hak kontraktual Perseroan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, yaitu ketika aset dialihkan kepada pihak lain tanpa mempertahankan kontrol atau pada saat seluruh risiko dan manfaat telah ditransfer secara substansial. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas Perseroan kadaluwarsa, atau dilepaskan atau dibatalkan.

Aset keuangan

Perseroan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut (i) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan piutang, (iii) aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Pengklasifikasian tergantung kepada tujuan perolehan aset keuangan. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangannya saat pengakuan awal. Pengakuan atas pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan - tanggal dimana Perseroan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

(i) Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset keuangan yang diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan akan diklasifikasikan untuk tujuan diperdagangkan apabila tujuan utama perolehannya adalah untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditunjukkan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai. Aset pada kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 bulan; jika tidak, aset tersebut diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada aset keuangan yang dikategorikan sebagai untuk tujuan diperdagangkan.

(ii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap dan dapat ditentukan dan tidak diperdagangkan pada pasar aktif. Piutang dan pinjaman awalnya diakui pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar, kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman dan piutang terdiri dari kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya, piutang pihak berelasi non-usaha dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.20. Basic earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing profit/(loss) for the period attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period.

2.21. Segment reporting

An operating segment is a component of an enterprise:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenue and expenses related to the transactions with different components within the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by the enterprise's chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and to assess its performance; and
- for which discrete financial information is available.

2.22. Financial instruments

A financial instrument is recognized when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets are derecognized when the Company's contractual rights to the cash flows from the financial assets expire, i.e. when the asset is transferred to another party without retaining control or when substantially all risks and rewards are transferred. Financial liabilities are derecognized if the Company's obligation expire, or are discharged or cancelled.

Financial assets

The Company classifies its financial assets into the categories of (i) financial assets at fair value through statement of profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held to maturity financial assets and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Recognition of regular purchases and sale of financial assets are recognized on the trade-date which is the date on which the Company commits to purchase or sell the asset.

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets classified as held for trading. A financial asset is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments. Assets in this category are classified as current assets if they are expected to be settled within 12 months; otherwise, they are classified as non-current.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there are no financial assets categorized as held for trading.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed and determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. They are included in current assets, except for maturities greater than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash and cash equivalents, restricted cash, trade receivables, other current financial assets, non-trade receivables from related parties and other non-current financial assets.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.22. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual merupakan aset keuangan yang diperoleh dan disimpan untuk periode yang tidak dapat ditentukan, dimana dapat dijual dalam rangka memenuhi kebutuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, nilai tukar atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo maupun aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersedia untuk dijual dimasukkan sebagai aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud melepaskannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai kategori (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan akan diklasifikasikan sebagai tersedia untuk diperdagangkan apabila pada saat perolehan awalnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam jangka pendek dan terdapat bukti aktual akan adanya pola pengambilan keuntungan dalam jangka pendek. Derivatif juga dikategorikan sebagai diperdagangkan kecuali jika mereka ditujukan dan berlaku efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi akan masuk ke dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, akrual, liabilitas imbalan kerja pendek, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan pinjaman.

Biaya perolehan diamortisasi dengan mendiskontokan nilai aset menggunakan suku bunga efektif, kecuali dampak dari pendiskontoan tidak signifikan. Suku bunga efektif adalah tingkat diskonto yang menghasilkan arus kas di masa datang dari nilai tercatat, saat pengakuan awal. Dampak bunga dari penerapan metode suku bunga efektif diakui dalam laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.22. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

(iii) Held to maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there were no financial assets classified as held to maturity financial assets.

(iv) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for liquidity or changes in interest rates, exchange rates or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through the statement of profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of them within 12 months of the end of the reporting period.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there were no financial assets classified as available-for-sale financial assets.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities into the categories of (i) financial liabilities at fair value through statement of profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through the profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities classified as held for trading. A financial liability is classified as held for trading if it is acquired principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognized at fair value and subsequently carried at fair value, with gains and losses recognized in the statement of profit or loss.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there are no financial liabilities classified as liabilities at fair value through profit or loss.

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss fall into this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities measured at amortized cost are trade payables, accruals, short-term employee benefit liabilities, other current financial liabilities and borrowings.

Amortized cost is measured by discounting the asset amounts using the effective interest rate, unless the effect of discounting would be insignificant. The effective interest rate is the rate that discounts expected future cash flows to the net carrying amount, on initial recognition. Interest effects from the application of the effective interest rate method are recognized in profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.22. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, utang usaha, akrual, liabilitas imbalan kerja pendek, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya dan pinjaman diukur sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Perseroan mempunyai hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran untuk paling tidak 12 bulan setelah tanggal posisi keuangan.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak legal untuk melakukan saling hapus dan terdapat intensi untuk menyelesaikan berdasarkan nilai bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

2.23. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal posisi keuangan Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Perseroan gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.22. Financial instruments (continued)

Financial liabilities (continued)

(ii) Financial liabilities measured at amortized cost (continued)

Trade payables, accruals, short-term employee benefit liabilities, other current financial liabilities and borrowings are initially measured at fair value less any directly attributable transaction costs. Subsequent to initial measurement, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Financial liabilities are classified as current liabilities unless the Company has an unconditional right to defer settlement of the liability for at least 12 months after the balance sheet date.

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statements of financial position when there is a legal right of offset and there is an intention to settle on a net basis, or when the asset is realized and the liability is settled simultaneously.

2.23. Impairment of financial assets

The Company assesses at each balance sheet date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Company uses to determine if there is objective evidence of an impairment loss include:

- significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- a breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- the lenders, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider, if the borrower did not experience such difficulty;
- it becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a portfolio of financial assets since the initial recognition of those assets, although the decrease cannot yet be identified with the individual financial assets in the portfolio, including:
 - adverse changes in the payment status of borrowers in the portfolio; and
 - national or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the portfolio.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the carrying amount of the asset and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

2.23. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

2.24. Dividen

Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan Perseroan pada periode dimana dividen tersebut dideklarasikan.

2.25. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Seorang individu atau anggota keluarga dekat dari individu tersebut akan berelasi dengan entitas pelapor ketika individu bersangkutan:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- (iii) merupakan manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau *joint venture* yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh individu berelasi seperti didefinisikan di atas.
- (vii) Orang yang memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor yang memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 33 atas Laporan Keuangan.

2. Summary of significant accounting policies (continued)

2.23. Impairment of financial assets (continued)

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognized impairment loss will be reversed either directly or by adjusting an allowance account. The reversal will not result in the carrying value of the financial asset exceeding what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date of the impairment reversal. The reversal amount will be recognized in the statement of profit or loss.

2.24. Dividends

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as a liability in the Company's statements of financial position in the period in which the dividends are declared.

2.25. Related party transactions

A person or a close member of the person's family is related to a reporting entity if that person:

- (i) has control or joint control over the reporting entity;
- (ii) has significant influence over the reporting entity; or
- (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

- (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
- (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself is such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a related person as identified above.
- (vii) A person that has control or joint control over the reporting entity that has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the Notes 33 to the Financial Statements.

3. Perubahan kebijakan akuntansi

3.1. Standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada 1 Januari 2018

Standar akuntansi dan interpretasi baru/revisi yang telah diterbitkan dan berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 2 (Amendemen 2016) - Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan.
- PSAK 46 (Amendemen 2016) - Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi.
- Amendmen PSAK 53 - Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

Perseroan telah menganalisa bahwa penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut diatas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan.

3.2. Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan namun belum efektif

Beberapa standar akuntansi ("PSAK") dan interpretasi ("ISAK") baru/revisi telah diterbitkan tetapi belum efektif untuk periode yang berakhir 30 September 2018, dan tidak diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini.

Di antaranya, PSAK dan ISAK berikut ini, yang mungkin relevan dengan laporan keuangan Perseroan di masa depan, dan mungkin memerlukan penerapan secara retrospektif berdasarkan PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan":

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - Instrumen Keuangan
- PSAK 72 - Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73 - Sewa
- Amendemen PSAK 71: Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif

Saat dikeluarkannya laporan keuangan ini, manajemen belum menentukan dampak retrospektif, jika ada, dari adopsi di masa yang akan datang dari standard terkait, pada posisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontingen pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi dan penilaian tersebut dievaluasi secara terus-menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan atas peristiwa di masa mendatang yang memungkinkan berdasarkan kondisi yang ada.

Perseroan telah mengidentifikasi kebijakan akuntansi penting berikut dimana dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut berdasarkan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan yang dilaporkan dalam tahun mendatang.

Rincian lebih lanjut mengenai sifat dari asumsi-asumsi dan kondisi-kondisi tersebut dapat ditemukan dalam catatan yang relevan atas laporan keuangan.

3. Changes in accounting policies

3.1. New standards, amendments and interpretations effective on January 1, 2018

New/revised accounting standards and interpretations have been issued and effective starting on or after January 1, 2018:

- PSAK 2 (2016 Amendment) - Disclosure Initiatives in Statements of Cash Flows.
- PSAK 46 (2016 Amendment) - Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses.
- Amendments to PSAK 53 - Classification and Measurement of Share-based Payment Transactions

The Company has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards and interpretations do not have any significant impact to the Company's financial statements.

3.2. New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective

Certain new/revised accounting standards ("PSAK") and interpretations ("ISAK") have been issued that are not yet effective for the period ended September 30, 2018 and have not been applied in preparing these financial statements.

Among them, the following PSAK and ISAK, may be relevant to the Company's future financial statements, and may require retrospective application under PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors":

Effective starting on or after January 1, 2019:

- ISAK 33 - Foreign Currency Transactions and Advance Considerations

Effective starting on or after January 1, 2020:

- PSAK 71 - Financial Instruments
- PSAK 72 - Revenue of Contract from Customers
- PSAK 73 - Leases
- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation

As of the issuance of these financial statements, management has not determined the extent of the retrospective impact, if any, that the future adoption of these standards will have on the Company's financial position and operating results.

4. Critical accounting estimates and judgments

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgments are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Company has identified the following critical accounting policies under which significant judgments, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect financial results or the financial position reported in future years.

Further details of the nature of these assumptions and conditions may be found in the relevant notes to the financial statements.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.1. Estimasi cadangan

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Perseroan. Untuk memperkirakan cadangan bijih nikel, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupasan, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, biaya modal dan nilai tukar mata uang.

Memperkirakan jumlah dan/atau kadar cadangan membutuhkan ukuran, bentuk dan kedalaman lapisan bijih atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari waktu ke waktu, dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Perseroan dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laporan laba rugi dapat berubah jika masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi untuk aktivitas purna operasi, restorasi lokasi aset, dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi pemulihan manfaat pajak.

4.2. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Kebijakan akuntansi Perseroan atas pengakuan provisi untuk reklamasi lingkungan dan penutupan tambang dan penghentian dan pembongkaran fasilitas membutuhkan penggunaan estimasi dan asumsi yang signifikan seperti: persyaratan kerangka hukum dan peraturan yang relevan; besarnya kemungkinan kontaminasi atau kerusakan serta waktu, luas dan biaya yang dibutuhkan untuk kegiatan reklamasi lingkungan dan penutupan tambang. Ketidakpastian ini dapat mengakibatkan perbedaan antara jumlah pengeluaran aktual di masa depan dari jumlah yang disisihkan pada saat ini. Provisi yang telah diakui ditinjau secara berkala dan diperbaharui berdasarkan fakta-fakta dan keadaan pada saat itu.

4.3. Pajak penghasilan

Pertimbangan dan asumsi dibutuhkan dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama estimasi provisi pajak penghasilan Perseroan. Banyaknya transaksi dan perhitungan yang dapat menyebabkan ketidakpastian di dalam penentuan kewajiban pajak. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari kumulatif rugi fiskal, penyisihan modal, dan perbedaan temporer, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi pembentukan laba kena pajak di masa depan bergantung pada estimasi manajemen untuk arus kas di masa depan. Hal ini bergantung pada estimasi produksi, volume penjualan barang, harga komoditas, cadangan, biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi tambang, belanja modal, dividen dan transaksi manajemen lainnya di masa depan.

4. Critical accounting estimates and judgments (continued)

4.1. Reserves estimates

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Company's properties. In order to estimate nickel ore reserves, assumptions are required about a range of geological, technical, capital costs and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or grade of reserves requires the size, shape and depth of ore bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from period to period, and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from period to period. Changes in reported reserves may affect the Company's financial results and financial position in a number of ways, including:

- Carrying values of assets may be affected due to changes in estimated future cash flows.
- Depreciation and amortization charged in the statement of profit or loss may change where the useful economic lives of assets change.
- Decommissioning, site restoration and environmental provisions may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying value of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likely recovery of the tax benefits.

4.2. Provision for asset retirement

The Company's accounting policy for the recognition of provisions for environmental reclamation and mine closure and decommissioning and dismantling of facilities requires the use of significant estimates and assumptions such as: requirements of the relevant legal and regulatory framework; the magnitude of possible contamination or disturbance and the timing, extent and costs of required environmental reclamation and mine closure activities. These uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The recognized provision is periodically reviewed and updated based on the facts and circumstances available at the time.

4.3. Income taxes

Judgment and assumptions are required in determining capital allowances and the deductibility of certain expenses during the estimation of the provision for income taxes for the Company. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, these differences will have an impact on the current income tax and deferred income tax provisions in the period in which the determination was made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward, capital allowances and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. Assumptions about the generation of future taxable profits depend on management's estimates of future cash flows. These depend on estimates of future production, sales volumes, commodity prices, reserves, operating costs, closure and rehabilitation costs, capital expenditure, dividends and other capital management transactions.

4. Estimasi dan pertimbangan akuntansi penting (lanjutan)

4.4. Penurunan nilai aset non-keuangan

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan, aset atau unit penghasil kas dievaluasi pada setiap periode pelaporan untuk menentukan ada tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Jika terdapat indikasi tersebut, akan dilakukan perkiraan atas nilai aset yang dapat dipulihkan kembali dan kerugian akibat penurunan nilai akan diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan kembali dari aset tersebut. Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

Penentuan nilai wajar dan nilai pakai membutuhkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas produksi yang diharapkan dan volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan masa lalu, tren harga dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan' di atas), biaya operasi, biaya reklamasi lingkungan dan penutupan tambang serta belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian; sehingga ada kemungkinan perubahan situasi dapat mengubah proyeksi ini, yang dapat memengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laporan laba rugi.

4.5. Imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja

Nilai kini kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya (pendapatan) bersih untuk imbalan dimaksud termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Perseroan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Perseroan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi Pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban imbalan pensiun dan imbalan kesehatan pascakerja didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

4. Critical accounting estimates and judgments (continued)

4.4. Impairment of non-financial assets

In accordance with the Company's accounting policy, an asset or a cash generating unit is evaluated at every reporting period to determine whether there are any indications of impairment. If any such indication exists, a formal estimate of the recoverable amount is performed and an impairment loss is recognized to the extent that the carrying amount exceeds the recoverable amount. The recoverable amount of an asset or cash generating group of assets is measured at the higher of fair value less costs to sell and value in use.

The determination of fair value and value in use requires management to make estimates and assumptions about expected production and sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates' above), operating costs, environmental reclamation and mine closure costs, and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty; hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may impact the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying value of the assets may be further impaired, or the impairment charge reduced, with the impact recorded in the statement of profit or loss.

4.5. Pension benefits and post-retirement medical benefits

The present value of the pension benefits and post-retirement medical benefits obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost (income) for the pension benefits and post-retirement medical benefits include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and expected remaining periods of service of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension benefits and post-retirement medical benefits obligation.

The Company determines the appropriate discount rate at the end of each year. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension benefits and post-retirement medical benefits. In determining the appropriate discount rate, the Company considers the interest rates of high-quality corporate bonds (or Government bonds, if there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which those benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related retirement benefits and post-retirement medical benefits.

Other key assumptions for the pension benefits and post-retirement medical benefits obligations are based in part on current market conditions.

5. Kas dan setara kas

5. Cash and cash equivalents

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas	-	1	Cash on hand
Kas di bank:			Cash in bank:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
JP Morgan Chase Bank N.A.	36,695	32,679	JP Morgan Chase Bank N.A.
Citibank N.A.	889	8,010	Citibank N.A.
Dalam mata uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	6,573	8,355	Citibank N.A.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	546	1,378	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	272	229	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
	44,975	50,651	
Deposito berjangka:			Time deposits:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
ANZ Bank	70,602	77,555	ANZ Bank
National Bank of Canada	60,153	-	National Bank of Canada
Standard Chartered Bank	42,286	53,258	Standard Chartered Bank
BNP Paribas	25,266	40,234	BNP Paribas
JP Morgan Chase Bank N.A.	23,000	-	JP Morgan Chase Bank N.A.
	221,307	171,047	
Jumlah	266,282	221,699	Total

Rata-rata suku bunga deposito berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above time deposits are as follows:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
Deposito Dolar AS	2.4%	1.4%	US Dollar deposits

Tidak ada kas dan setara kas pada pihak-pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas kas dan setara kas sebagaimana dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of cash and cash equivalents mentioned above.

6. Kas yang dibatasi penggunaannya

6. Restricted cash

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas di bank:			Cash in bank:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
MUFG Union Bank N.A.	3,902	15,890	MUFG Union Bank N.A.
Deposito berjangka:			Time deposits:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	14,345	14,345	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Jumlah	18,247	30,235	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
Dalam mata uang Dolar AS			Denominated in US Dollars
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	(14,345)	(14,345)	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Bagian tidak lancar	(14,345)	(14,345)	Non-current portion
Bagian lancar	3,902	15,890	Current portion

Rekening pada MUFG Union Bank N.A. ditujukan untuk pembayaran pokok pinjaman dan bunga terhutang. Rekening ini dibuka untuk memenuhi persyaratan perjanjian pinjaman Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") antara Perseroan dengan Mizuho Bank, Ltd. dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. untuk Proyek Karebbe (lihat Catatan 18).

The account with MUFG Union Bank N.A. is intended for payment of loan principal and interest payable. This account was established to fulfill the requirement of the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") between the Company and Mizuho Bank, Ltd. and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. for the Karebbe Project (refer to Note 18).

6. Kas yang dibatasi penggunaannya (lanjutan)

Penempatan deposito berjangka pada PT Bank Rakyat Indonesia ditujukan sebagai jaminan atas penerbitan bank garansi oleh bank sehubungan dengan jaminan reklamasi dan penutupan tambang Perseroan (lihat Catatan 38b).

6. Restricted cash (continued)

The time deposits placement with PT Bank Rakyat Indonesia was intended as a collateral in relation to the bank guarantee issued by the bank in relation to the Company's reclamation guarantee and mine closure (refer to Note 38b).

7. Piutang usaha

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pihak-pihak berelasi dalam mata uang Dolar AS	157,536	165,577	Related parties denominated in US Dollars

7. Trade receivables

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat piutang sebagaimana dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting periods is the carrying amount of receivables mentioned above.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak ada piutang usaha yang dijamin, dan piutang usaha sebesar AS\$157,5 juta (31 Desember 2017: AS\$165,6 juta) (nilai penuh) belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Jatuh tempo piutang usaha mengalami perubahan sebagai imbas dari penambahan waktu pembayaran untuk 60 hari dengan Vale Canada Limited. Lihat Catatan 33e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, there were no trade receivables pledged as collateral, and trade receivables of US\$157.5 million (December 31, 2017: US\$165.6 million) (full amount) were not yet past due nor impaired. The due dates of those receivables were changed as a result of an additional 60 days extended term with Vale Canada Limited. Refer to Note 33e for details of related party balances and transactions.

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at September 30, 2018 and December 31, 2017.

Lihat Catatan 33e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33e for details of related party balances and transactions.

8. Aset keuangan lainnya

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Pinjaman kepada karyawan	8,233	9,893	Loans to employees
Akrual pendapatan bunga	1,045	616	Accrued interest receivable
Tagihan kepada kontraktor	64	315	Receivables from contractors
Jumlah	9,342	10,824	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian tidak lancar:			Non-current portion:
- Pinjaman kepada karyawan	(6,296)	(7,678)	- Loans to employees
Bagian tidak lancar	(6,296)	(7,678)	Non-current portion
Bagian lancar	3,046	3,146	Current portion

8. Other financial assets

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada akhir periode pelaporan adalah senilai jumlah tercatat dari setiap kelas piutang sebagaimana dijabarkan di atas.

The maximum exposure to credit risk at the end of the reporting period is the carrying amount of each class of receivables mentioned above.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset keuangan lainnya belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai. Analisis umur aset keuangan lainnya adalah sebagai berikut:

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, other financial assets were not yet past due nor impaired. The aging analysis of these other financial assets is as follows:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Sampai dengan 3 bulan	548	869	Up to 3 months
3 bulan sampai 1 tahun	2,498	2,277	3 months to 1 year
Lebih dari 1 tahun	6,296	7,678	More than 1 year
Jumlah	9,342	10,824	Total

8. Aset keuangan lainnya (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan setiap akun pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya nilai di atas pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Lihat Catatan 33e untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

8. Other financial assets (continued)

Based on a review of the status of each account at the end of the period, the Company's management believes that no provision for impairment is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts as at September 30, 2018 and December 31, 2017.

Refer to Note 33e for details of related party balances and transactions.

9. Persediaan

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	47,342	38,089	In process
Barang jadi	14,609	10,371	Finished
	61,951	48,460	
Bahan pembantu	72,793	69,266	Supplies
Jumlah	134,744	117,726	Total

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Saldo awal - 1 Januari	-	(1,470)	Beginning balance - January 1
Penyisihan yang dibuat selama periode berjalan	-	(1,205)	Provision made during the period
Penyisihan yang digunakan selama periode berjalan	-	2,675	Provision used during the period
Saldo akhir	-	-	Ending balance

Movement in the provision for obsolete supplies is as follows:

Berdasarkan hasil penelaahan pengelolaan persediaan Perseroan, Management Perseroan yakin bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan bahan pembantu usang atas kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang pada tanggal 30 September 2018.

Tidak ada persediaan yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2018 (31 Desember 2017: nihil).

Biaya persediaan diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" (lihat Catatan 24).

Pada tanggal 30 September 2018, semua persediaan Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik dan termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 September 2018 adalah AS\$6.263 juta (31 Desember 2017: AS\$6.203 juta) (nilai penuh), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2017: AS\$800 juta) (nilai penuh). Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu atas biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam *matte* sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Based on a review of the Company's inventories management, the Company's management believes that no provision of obsolete supplies is necessary to cover possible losses from obsolete supplies as at September 30, 2018.

There were no inventories pledged as collateral as at September 30, 2018 (December 31, 2017: nil).

The cost of inventories is recognized as expenses and included in "cost of revenue" (refer to Note 24).

As at September 30, 2018, all of the Company's inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of the Company's assets and related business interruption exposure as at September 30, 2018 was US\$6,263 million (December 31, 2017: US\$6,203 million) (full amount), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2017: US\$800 million) (full amount). Supplies are insured at replacement cost, nickel in process at the cost of ore raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at the regular net cash selling price or at reproduction cost, whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

10. Biaya dibayar di muka dan uang muka

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Uang muka ke pemasok	1,466	2,890	Advance to vendors
Asuransi dibayar di muka	4,234	2,695	Prepaid insurance
Lainnya	212	102	Others
Jumlah	5,912	5,687	Total

10. Prepayments and advances

11. Aset tetap

11. Fixed assets

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Penyesuaian dan pengurangan/ Adjustment and disposals	30 September/ September 30, 2018	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	932,621	-	(20)	-	932,601	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	70,642	-	-	-	70,642	Roads and bridges
Bangunan	642,995	-	4,675	(381)	647,289	Buildings
Pabrik dan mesin	1,680,110	-	41,822	(10,848)	1,711,084	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	34,309	-	-	(12,544)	21,765	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	76,991	-	-	(27,841)	49,150	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	129,444	58,284	(46,477)	-	141,251	Construction in progress *)
Jumlah	3,567,112	58,284	-	(51,614)	3,573,782	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(367,014)	(19,053)	-	-	(386,067)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(34,994)	(3,138)	-	-	(38,132)	Roads and bridges
Bangunan	(478,245)	(13,916)	-	368	(491,793)	Buildings
Pabrik dan mesin	(1,137,968)	(56,619)	-	10,848	(1,183,739)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(33,222)	(298)	-	12,544	(20,976)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(21,880)	(3,571)	-	-	(25,451)	Mine development
Jumlah	(2,073,323)	(96,595)	-	23,760	(2,146,158)	Total
Nilai buku bersih	1,493,789				1,427,624	Net book value

*) Lihat Catatan 12 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 12 for details of construction in progress.

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Transfer dan reklasifikasi/ Transfers and reclassifications	Penyesuaian dan pengurangan/ Adjustment and disposals	31 Desember/ December 31, 2017	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Harga perolehan						Cost
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	932,621	-	-	-	932,621	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	62,749	-	7,893	-	70,642	Roads and bridges
Bangunan	622,084	-	22,114	(1,203)	642,995	Buildings
Pabrik dan mesin	1,588,369	-	93,344	(1,603)	1,680,110	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	33,976	-	333	-	34,309	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	40,605	20,914	15,472	-	76,991	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian *)	200,075	68,525	(139,156)	-	129,444	Construction in progress *)
Jumlah	3,480,479	89,439	-	(2,806)	3,567,112	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(341,540)	(25,474)	-	-	(367,014)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(30,894)	(4,100)	-	-	(34,994)	Roads and bridges
Bangunan	(460,893)	(17,933)	-	581	(478,245)	Buildings
Pabrik dan mesin	(1,063,524)	(74,972)	-	528	(1,137,968)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(32,864)	(358)	-	-	(33,222)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(18,111)	(3,769)	-	-	(21,880)	Mine development
Jumlah	(1,947,826)	(126,606)	-	1,109	(2,073,323)	Total
Nilai buku bersih	1,532,653				1,493,789	Net book value

*) Lihat Catatan 12 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

*) Refer to Note 12 for details of construction in progress.

11. Aset tetap (lanjutan)

Seluruh biaya penyusutan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dibebankan ke biaya produksi.

Pada tanggal 30 September 2018, semua aset tetap Perseroan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua risiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Jumlah pertanggungan untuk aset Perseroan dan eksposur atas risiko gangguan usaha terkait per 30 September 2018 adalah AS\$6.263 juta (31 Desember 2017: AS\$6.203 juta) (nilai penuh), dengan batasan sebesar AS\$800 juta per kejadian (31 Desember 2017: AS\$800 juta) (nilai penuh). Seluruh aset tetap diasuransikan sebesar biaya penggantian. Menurut pendapat manajemen, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan pada tanggal 30 September 2018 (31 Desember 2017: nihil).

Jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar AS\$393,8 juta (31 Desember 2017: AS\$395,3 juta) (nilai penuh). Nilai buku bersih aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah nihil.

Perseroan telah melakukan pengkajian atas masa manfaat dan nilai sisa aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan berdasarkan pengkajian tersebut, Perseroan tidak mengidentifikasi adanya perubahan atas masa manfaat aset tetap yang ada.

Nilai tercatat aset tetap yang dilepas untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 adalah AS\$12,4 ribu (31 Desember 2017: AS\$1,7 juta, nilai penuh) dan terdapat penyesuaian atas kewajiban penghentian pengoperasian aset sebesar AS\$27,8 juta (nilai penuh) (31 Desember 2017: nihil). Perseroan tidak menerima kas atau uang tunai dari pelepasan ini.

12. Aset tetap dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 September	2018	% penyelesaian (tidak diaudit)/ % of completion (unaudited)	Perkiraan waktu penyelesaian (tidak diaudit)/ Estimated completion date (unaudited)	September 30
(US Dollars, in thousands)				
Pelapisan kanal Larona	19,362	26	2019	Larona canal lining
Pengembangan tambang	14,073	71	2019	Mine development
Infrastruktur Bahodopi	7,685	96	2018	Bahodopi infrastructure
Lainnya di bawah AS\$7 juta	100,131	-	-	Others below US\$7 million
Jumlah	141,251		Total	

31 Desember	2017	% penyelesaian (tidak diaudit)/ % of completion (unaudited)	Perkiraan waktu penyelesaian (tidak diaudit)/ Estimated completion date (unaudited)	December 31
(US Dollars, in thousands)				
Penggantian <i>electrostatic precipitator</i> (ESP)	22,319	97	2018	Electrostatic precipitator (ESP) replacement
Infrastruktur Bahodopi	7,685	96	2018	Bahodopi infrastructure
Pengembangan tambang	7,377	98	2018	Mine development
Lainnya di bawah AS\$7 juta	92,063	-	-	Others below US\$7 million
Jumlah	129,444		Total	

11. Fixed assets (continued)

All depreciation expenses for the periods ended September 30, 2018 and December 31, 2017 were allocated to production costs.

As at September 30, 2018, all of the Company's fixed assets were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by all industrial risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value for the Company's assets and related business interruption exposure as at September 30, 2018 was US\$6,263 million (December 31, 2017: US\$6,203 million) (full amount), with policy limits of US\$800 million per occurrence (December 31, 2017: US\$800 million) (full amount). The fixed assets are insured at replacement cost. In management's opinion, the insurance is appropriate and adequate to cover possible losses arising from such risks.

There were no fixed assets pledged as collateral as at September 30, 2018 (December 31, 2017: nil).

The gross carrying value of each fixed asset that is fully depreciated and still in use was US\$393.8 million (December 31, 2017: US\$395.3 million) (full amount). Net book value of fixed assets which are permanently inactive and not classified as available for sale as at September 30, 2018 and December 31, 2017 was nil.

The Company has performed a review of the useful lives and residual value of the Company's fixed assets as at September 30, 2018 and based on that review, the Company did not identify any changes in the useful lives of the fixed assets.

The carrying amount of fixed assets disposed for the period ended September 30, 2018 was US\$12.4 thousand (December 31, 2017: US\$1.7 million, full amount) and there was an adjustment in the asset retirement obligation of US\$27.8 million (full amount) (December 31, 2017: nil). There was no proceeds received by the Company as a result of these disposals.

12. Construction in progress

Construction in progress represents capital projects that have not been completed at the statements of financial position dates.

The construction in progress is as follows:

13. Utang usaha

13. Trade payables

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Dalam mata uang Dolar AS	2,077	2,913	Denominated in US Dollars
	2,077	2,913	
Pihak ketiga			Third parties
Dalam mata uang Rupiah Indonesia	30,695	23,940	Denominated in Indonesian Rupiah
Dalam mata uang Dolar AS	18,481	30,512	Denominated in US Dollars
Dalam mata uang Euro	7,476	2,319	Denominated in Euro
Dalam mata uang lainnya (di bawah AS\$1 juta)	1,477	1,256	Denominated in other currencies (below US\$1 million)
	58,129	58,027	
Jumlah	60,206	60,940	Total

Utang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Jumlah yang disebutkan di atas adalah jangka pendek sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. The amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perseroan atas utang usahanya pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

There were no guarantees made by the Company for its payables as at September 30, 2018 and December 31, 2017.

Lihat Catatan 33f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33f for details of related party balances and transactions.

14. Perpajakan

14. Taxation

a. Pajak dibayar di muka

a. Prepaid taxes

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pajak Penghasilan ("PPH")			Corporate income tax ("CIT")
- PPh Badan 2016	-	24,895	- CIT 2016
- PPh Badan 2017	9,250	9,863	- CIT 2017
	9,250	34,758	
Pajak lainnya			Other taxes
- Pajak dalam proses banding *)	105,486	53,991	- Taxes in dispute *)
- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")	51,318	49,442	- Value added tax ("VAT")
- Pajak impor	693	760	- Import tax
	157,497	104,193	
Jumlah	166,747	138,951	Total
Dikurangi: Bagian lancar	(40,397)	(67,331)	Less: Current portion
Bagian tidak lancar	126,350	71,620	Non-current portion

*) Lihat Catatan 14e untuk rincian pajak dalam proses banding.

*) Refer to Note 14e for details of taxes in dispute.

b. Utang pajak

b. Taxes payable

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
- PPh Badan	16,182	-	- Corporate Income Tax
- PPh pasal 21	538	923	- Withholding Tax ("WHT") article 21
- PPh pasal 4(2), 15, 23 dan 26	410	353	- WHT articles 4(2), 15, 23 and 26
- PPN terhutang	167	262	- VAT payable
Jumlah	17,297	1,538	Total

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

c. Beban/(manfaat) pajak penghasilan

c. Income tax expense/(benefit)

Beban/(manfaat) pajak penghasilan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The income tax expense/(benefit) for the periods ended September 30, 2018 and 2017 were as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Kini	23,384	1,673	Current
Tangguhan	(4,150)	(8,779)	Deferred
Penyesuaian periode sebelumnya	639	(2,247)	Previous period adjustment
Jumlah	19,873	(9,353)	Total

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut menjadi dasar dalam pembuatan surat pemberitahuan pajak tahunan yang disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts are the basis used in the preparation of the annual tax return to be filed with the tax authority.

Rekonsiliasi antara laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between profit/(loss) before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income for the periods ended September 30, 2018 and 2017 is as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	75,083	(28,980)	Profit/(loss) before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan dan amortisasi komersial dan fiskal	14,692	30,062	Difference between commercial and tax depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(711)	1,600	Post-employment benefit liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	1,979	1,641	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	9,314	(4)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(8,672)	1,816	Other accruals/provisions
	91,685	6,135	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Pendapatan keuangan kena pajak final	(611)	(305)	Finance income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	2,463	859	Non-deductible expenses
	1,852	554	
Laba kena pajak	93,537	6,689	Taxable income
Pajak penghasilan – kini, pada tarif 25%	23,384	1,673	Income tax – current, at 25%
Pembayaran pajak di muka	(7,202)	(11,937)	Prepayment of income taxes
Kurang/(lebih) bayar pajak	16,182	(10,264)	Under/(over) payment of tax

Rekonsiliasi antara beban/(manfaat) pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan Perseroan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The reconciliation of income tax expense/(benefit) to the theoretical tax amount on the Company's profit/(loss) before income tax for the periods ended September 30, 2018 and 2017 is as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan	75,083	(28,980)	Profit/(loss) before income tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	616	215	Non-deductible expenses
Pendapatan keuangan kena pajak final	(153)	(76)	Finance income subject to final tax
Pajak penghasilan dihitung pada tarif 25%	18,771	(7,245)	Income tax calculated at 25%
Penyesuaian periode sebelumnya	639	(2,247)	Previous period adjustment
Beban/(manfaat) pajak penghasilan	19,873	(9,353)	Income tax expense/(benefit)

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

d. Liabilitas pajak tangguhan

d. Deferred tax liabilities

Perubahan liabilitas pajak tangguhan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

Changes in the deferred tax liabilities for the periods ended September 30, 2018 and December 31, 2017 are shown below:

	1 Januari/ January 1, 2018	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2018	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Penyusutan dan amortisasi	128,962	(3,672)	-	125,290	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(5,216)	178	56	(4,982)	Post-employment benefit liabilities
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(15,508)	(495)	-	(16,003)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(165)	(2,329)	-	(2,494)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(2,681)	2,168	-	(513)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	105,392	(4,150)	56	101,298	Deferred tax liabilities, net

	1 Januari/ January 1, 2017	(Dikreditkan)/ Dibebankan ke laba rugi/ (Credited)/ Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	
(Dalam ribuan Dolar AS) (US Dollars, in thousands)					
Penyusutan dan amortisasi	138,518	(9,556)	-	128,962	Depreciation and amortization
Liabilitas imbalan pascakerja	(4,858)	(374)	16	(5,216)	Post-employment benefit liabilities
Penyisihan penurunan nilai persediaan dan bahan pembantu usang	(368)	368	-	-	Provision for decline in inventory and obsolete supplies
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	(14,967)	(541)	-	(15,508)	Provision for asset retirement
Liabilitas atas pembayaran berbasis saham	(148)	(17)	-	(165)	Share-based payment liabilities
Akrual/provisi lain-lain	(2,213)	(468)	-	(2,681)	Other accruals/provisions
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	115,964	(10,588)	16	105,392	Deferred tax liabilities, net

14. Perpajakan (lanjutan)

14. Taxation (continued)

e. Surat ketetapan pajak

e. Tax assessment letters

Nomor Surat Ketetapan Pajak/ Jenis Pajak/ Tax Assessment Letter/ Tax Type	Tahun Pajak/ Fiscal year	Nilai awal sengketa pajak/ Original tax in-dispute amount	Diterima oleh Perseroan/ Accepted by the Company	Restitusi/ Refund	Exchange rate atas selisih kurs dan lainnya/ Exchange rate and other adjustments	Saldo akhir dan status terakhir per 30 September 2018/ Ending balance and latest status as of September 30, 2018	Catatan/ Notes
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)	
00003/204/04/091/11 PPH Pasal 26/ WHT Article 26	2004	9,439	(1,159)	(7,124)	(455)	701	a)
00003/206/04/091/11 PPH Badan/CIT	2004	4,629	(1,112)	-	-	3,517	a)
00006/206/06/091/11 PPH Badan/CIT	2006	6,406	(466)	-	-	5,940	a)
00009/207/06/091/11 PPN/VAT	2006	4,069	(437)	(506)	(1,114)	2,012	b)
00014/406/08/091/10 PPH Badan/CIT	2008	1,931	-	-	-	1,931	a)
00006/206/10/091/14 PPH Badan/CIT	2010	19,410	-	(10,910)	-	8,500	a)
00007/406/11/091/13 PPH Badan/CIT	2011	4,911	-	(839)	1	2,758 1,315	a) c)
00026/406/12/091/14 PPH Badan/CIT	2012	647	-	-	-	647	a)
00056/207/13/091/17 sampai dengan/To 00067/207/13/091/17 PPN/VAT	2013	8,872	-	-	(852)	8,020	e)
00007/206/14/091/17 PPH Badan/CIT	2014	38,040	-	-	-	38,040	f)
00002/245/14/091/17 sampai dengan/To 00013/245/14/091/17 PPH Pasal 26/ WHT Art.26	2014	11,403	-	-	(896)	10,507	f)
00024/405/15/091/17 PPH Badan/CIT	2015	3,820	-	-	-	3,820	d)
00001/203/15/803/17 PPH Pasal 23/ WHT Article 23	2015	811	-	-	(80)	731	d)
00039/406/16/091/18 PPH Badan/CIT	2016	7,944	-	-	-	7,944	g)
10148/84/DBN.PL/2018 PNBP/Non-Tax Revenue	2014-2016	1,036	-	-	-	1,036	h)
00004/277/17/091/18 sampai Dengan/to 00059/407/17/091/18 PPN/VAT	2017	619	-	-	(25)	594	i)
Surat ketetapan pajak lainnya*/ Other tax assessment letters*		9,301	(291)	(405)	(1,132)	7,473	
Total pajak dalam proses banding/Total taxes in-dispute						105,486	

* Dengan nilai saldo akhir per tanggal 30 September 2018 kurang dari AS\$0,5 juta per ketetapan/

* With ending balances as of September 30, 2018 less than US\$0.5 million per assessment.

Nilai ketetapan yang disetujui oleh Perseroan dicatat sebagai beban lainnya pada laporan laba rugi. Jumlah akumulasi yang dicatat sebagai beban sampai dengan tanggal 30 September 2018 adalah AS\$3,3 juta (nilai penuh).

Assessment amounts agreed by the Company were recorded as other expenses in the statements of profit or loss. Accumulated amounts recorded as expenses up to September 30, 2018 was US\$3.3 million (full amount).

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- a) Sengketa ini terkait dengan pembayaran jasa *Management Assistance Agreement* ("MAA") kepada Vale Canada Ltd. ("VCL") yang dianggap sebagai dividen sehingga tidak boleh dijadikan pengurang penghasilan kena pajak dan dipotong PPh Pasal 26. Khusus untuk tahun pajak 2010, sengketa juga melibatkan pembayaran *Technical Assistance Agreement* ("TAA") kepada VCL. Perseroan tidak setuju dengan ketetapan ini.

Sengketa dengan jumlah total AS\$22,1 juta (nilai penuh) sedang dilakukan banding melalui jalur *Mutual Agreement Procedure* ("MAP") antara otoritas pajak Kanada dengan Indonesia sesuai dengan Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B"). Khusus untuk tahun pajak 2004, Perseroan juga meyakini bahwa surat ketetapan pajak yang dikeluarkan pada tanggal 22 Februari 2011, telah melewati batas waktu 5 tahun sesuai P3B tersebut. Untuk sengketa tahun pajak 2008 senilai AS\$1,9 juta (nilai penuh), Perseroan telah mengajukan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung.

- b) Sengketa PPN ini terkait dengan koreksi atas pembayaran jasa luar negeri yang dapat dikreditkan. Nilai sengketa sebesar AS\$2,0 juta (nilai penuh) ini masih menunggu keputusan peninjauan kembali dari Mahkamah Agung.
- c) Sengketa terkait biaya-biaya pinjaman *Senior Export Facility Agreement* ("SEFA") sebesar AS\$1,3 juta (nilai penuh) yang dianggap tidak seharusnya dibebankan kepada Perseroan, sehingga tidak dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Perseroan meyakini bahwa biaya-biaya dalam rangka perolehan pinjaman untuk kepentingan usaha utama dalam hal ini perusahaan nikel dapat diakui sebagai pengurang penghasilan kena pajak sebagaimana telah diatur secara jelas dalam peraturan perpajakan dan juga Kontrak Karya.
- d) Sengketa terkait koreksi atas biaya-biaya penelitian dan pengembangan, biaya-biaya Akademi Teknik Sorowako, biaya-biaya Jasa Manajemen dan Teknis, biaya-biaya royalti, biaya-biaya jaminan hutang, biaya konsultan, biaya pengiriman, biaya konsinyasi stok, biaya kontribusi lainnya, dan biaya donasi dengan total koreksi sebesar AS\$4,6 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan atas koreksi-koreksi tersebut.
- e) Sengketa terkait koreksi atas penyebaran slag pada jalan tambang, SSP-SSP pemanfaatan Jasa Kena Pajak ("JKP") dari Luar Daerah Pabean yang dianggap tidak memenuhi syarat formal, pemberian JKP secara cuma-cuma atas jasa penerbangan kepada pihak lain, dan faktur-faktur pajak rekanan yang dianggap tidak dapat dikreditkan dengan jumlah koreksi sebesar AS\$ 8,0 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan atas koreksi-koreksi tersebut.
- f) Sengketa terkait koreksi atas peredaran usaha, biaya-biaya penelitian dan pengembangan, jaminan hutang, royalti dan biaya-biaya yang dianggap tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

Koreksi atas peredaran usaha juga dianggap sebagai dividen sehingga dijadikan obyek koreksi untuk PPh Pasal 26. Koreksi lainnya adalah PPh Pasal 26 atas pembayaran dividen yang dianggap kurang potong karena dianggap salah menggunakan tarif pajak.

Jumlah koreksi-koreksi tersebut adalah sebesar AS\$48,5 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan atas koreksi-koreksi tersebut.

- g) Sengketa ini terkait dengan pembayaran jasa *Management Service Agreement* ("MSA") dan *Technical Service Agreement* ("TSA") kepada VCL dan Vale Technology Development Ltd. ("VTDL") yang dianggap sebagai dividen sehingga tidak boleh dijadikan pengurang penghasilan kena pajak. Sengketa ini juga terkait dengan biaya-biaya penelitian dan pengembangan, biaya jaminan hutang dan biaya-biaya lain yang dianggap tidak dapat dijadikan pengurang penghasilan kena pajak.

Jumlah koreksi-koreksi tersebut AS\$7,9 juta (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan atas koreksi-koreksi tersebut.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

- a) The tax dispute is related to the Management Assistance Agreement ("MAA") fees paid to Vale Canada Limited ("VCL") assessed as a dividend and therefore is not deductible for taxable income and subject to WHT Article 26. Specifically for the 2010 fiscal year case, the tax assessment also includes the payment of Technical Assistance Agreement ("TAA") fees to VCL. The Company did not agree with these assessments.

The dispute in the amount of US\$22.1 million (full amount) is currently in the appeal process through the Mutual Agreement Procedure ("MAP") in accordance with the Double Tax Avoidance Agreement ("DTAA") between Indonesian and Canadian Tax Authorities. Specifically for the fiscal year 2004, the Company also believes that the tax assessment letter which was issued on February 22, 2011, has exceeded the 5 years time limit in accordance with the DTAA. On the disputed amount of US\$1.9 million (full amount) for the fiscal year 2008, the Company has submitted a reconsideration letter to the Supreme Court.

- b) This dispute relates to claimable VAT on payment of offshore service fees. The Company is still waiting for a decision of reconsideration from the Supreme Court for the dispute amount of US\$2.0 million (full amount).
- c) The tax dispute is on expenses related to Senior Export Facility Agreement ("SEFA") in the amount of US\$1.3 million (full amount) which was considered non-deductible for the taxable income calculation. The Company believes that the expenses related to securing loans which was used to fund our main business of processing nickel, should be treated as deductible in the taxable income calculation, in accordance with prevailing regulation and the CoW.
- d) The tax dispute is for expenses related to research and development, Technic Academy of Sorowako, Management and Technical Services, royalty, guarantee fee, consultancy, freight charges, consignment stock, other contribution, and donation in the total correction amount US\$4.6 million (full amount). The Company filed an objection to these disputed amounts.
- e) The tax dispute is related to spreading of slag on the mining road, tax payment slips of VAT offshore services object that are considered invalid, free flight services for other parties, and vendor's tax invoices that considered as unclaimable in the amount of US\$ 8,0 million (full amount). The Company has filed an objection on these disputes.
- f) The tax dispute is related to adjustment on revenue, research and development expenses, guarantee fee, royalty, other expenses which are considered non-deductible expenses.

Adjustment on the revenue is also considered as dividend hence it become Withholding Tax ("WHT") article 26 object. The other WHT article 26 adjustment is related to under withhold for WHT article 26 on dividend payment due to application of wrong WHT rate.

The total adjustment is in the amount of US\$48.5 million (full amount). The Company has filed an objection on these disputes.

- g) The tax dispute is related to the payment of Management Service Agreement ("MAA") and Technical Service Agreement ("TSA") fees to VCL and Vale Technology Development Ltd. ("VTDL") considered as a dividend hence it is non-deductible to taxable income. The dispute is also related to research and development expenses, guarantee fees and other expenses which are considered as non-deductible expenses.

Total adjustment is US\$7.9 million (full amount). The Company was filed an objection on this dispute.

14. Perpajakan (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

- h) Sengketa terkait pembayaran royalti atas hasil pertambangan untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yang dianggap kurang dibayar karena ketidaktepatan dalam mengenakan tarif.

Jumlah koreksi-koreksi tersebut AS\$1,0 juta (nilai penuh). Perseroan tidak setuju atas koreksi-koreksi ini dan akan mengajukan keberatan.

- i) Sengketa terkait pemberian JKP secara cuma-cuma atas jasa penerbangan kepada pihak lain, faktur pajak – faktur pajak rekanan yang tidak dapat dikreditkan, dan koreksi atas pemanfaatan JKP dari luar daerah pabean dengan jumlah koreksi AS\$594 ribu (nilai penuh). Perseroan telah mengajukan keberatan atas koreksi-koreksi tersebut.

14. Taxation (continued)

e. Tax assessment letters (continued)

- h) The dispute is related to under payment of royalty for the year 2014 to 2016 that considered the royalties to be underpaid due to incorrect rate used in applying tariffs.

The total adjustment is US\$1.0 million (full amount). The Company did not agree with the adjustment and will file an objection on this dispute.

- i) The Tax dispute is related to free flight services for other parties, vendor's tax invoices that considered as unclaimable, and adjustment for utilization of taxable services from outside the customs area in the amount AS\$594 thousand (full amount). The Company has filed objection on these disputes.

15. Akruai

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Barang dan jasa	11,394	9,717	Goods and services
Royalti, retribusi air, sewa tanah, dan lain-lain	3,471	2,274	Royalties, water levy, land rent and others
Biaya keuangan	540	1,141	Finance costs
Barang modal	178	1,590	Capital items
Jumlah	15,583	14,722	Total

Lihat Catatan 33f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33f for details of related party balances and transactions.

15. Accruals

16. Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Utang non-operasional lainnya	1,602	392	Other non-operational payable
Utang dividen	1,243	1,246	Dividends payable
Jumlah	2,845	1,638	Total

16. Other current financial liabilities

17. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Gaji, upah, dan manfaat karyawan lainnya	14,759	12,378	Salaries, wages and other employee benefits

17. Short-term employee benefit liabilities

18. Pinjaman bank jangka panjang

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	25,000	50,000	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Bank, Ltd.	12,500	25,000	Mizuho Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(1,226)	(1,962)	Unamortized debt issuance costs
	36,274	73,038	
Bagian jangka pendek:			Current portion:
Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.	(25,000)	(25,000)	Bank of Tokyo - Mitsubishi UFJ, Ltd.
Mizuho Bank, Ltd.	(12,500)	(12,500)	Mizuho Bank, Ltd.
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	1,226	757	Unamortized debt issuance costs
	(36,274)	(36,743)	
Bagian jangka panjang	-	36,295	Non-current portion

18. Long-term bank borrowings

18. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

Biaya keuangan yang berasal dari pinjaman bank jangka panjang ini dibebankan pada laporan laba rugi selama periode yang berakhir 30 September 2018 sebesar AS\$3,3 juta (30 September 2017: AS\$4,4 juta) (nilai penuh).

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga berkisar antara 3,70% - 4,03% pada periode yang berakhir 30 September 2018 (31 Desember 2017: 2,73% - 2,95%).

Pada tanggal 30 November 2009, Perseroan ("Peminjam") menandatangani Perjanjian Fasilitas Ekspor Senior ("SEFA") dengan Mizuho Bank, Ltd. (sebelumnya bernama Mizuho Corporate Bank, Ltd.) sebagai *Facility Agent*, MUFG Union Bank, N.A. (sebelumnya bernama Union Bank, N.A.) sebagai *Collateral Agent* dan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. dan Mizuho Bank, Ltd. sebagai *Mandated Lead Arrangers* ("Pemberi Pinjaman"), dengan Vale S.A. (entitas pengendali utama Perseroan) bertindak sebagai penjamin ("Penjamin").

Fasilitas sebesar AS\$300 juta (terdiri dari pinjaman dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. sebesar AS\$200 juta dan Mizuho Bank, Ltd. sebesar AS\$100 juta) (nilai penuh) dibebani tingkat bunga LIBOR ditambah 1,5% per tahun untuk tiap periode pembayaran bunga yang dimulai dari tanggal 19 Februari 2010. Pokok utang akan dibayar dalam 16 kali cicilan tengah tahunan mulai tanggal 19 Februari 2012, dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Agustus 2019.

Peminjam telah melakukan penarikan atas keseluruhan SEFA sebesar AS\$300 juta (nilai penuh). Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian Proyek Karebbe. Pada tanggal 30 September 2018, Peminjam telah mematuhi persyaratan-persyaratan perjanjian fasilitas kredit ini.

Pada saat penarikan pinjaman pada tahun 2009, Peminjam telah membayar biaya di muka dan biaya agen sebesar AS\$4,5 juta; premi asuransi yang terikat kepada perjanjian ini sebesar AS\$5,7 juta; dan biaya-biaya lainnya sebesar AS\$240 ribu (nilai penuh).

Biaya-biaya berikut merupakan biaya yang harus dibayar sepanjang umur pinjaman:

- Biaya agen kepada *Facility Agent* sebesar AS\$20 ribu (nilai penuh) per tahun yang dibayarkan setiap tanggal 30 November sampai seluruh pinjaman dilunasi.
- Biaya jaminan kepada Penjamin dihitung dari 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi (lihat Catatan 33f).

Fasilitas tersebut terikat pada persyaratan-persyaratan tertentu, antara lain:

- Untuk menyerahkan kepada *Facility Agent* dalam jangka waktu masing-masing 180 hari dan 90 hari pada setiap akhir tahun dan setiap kuartal, laporan keuangan yang telah diaudit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, dan laporan keuangan kuartalan yang tidak diaudit.
- Dana dari pinjaman digunakan hanya untuk membiayai konstruksi, pembangunan dan pengoperasian dari Proyek Karebbe.
- Memastikan paling tidak perlakuan *pari passu* dengan semua pinjaman senior lain yang dimiliki Penjamin baik yang tidak dijamin maupun yang bersifat *unsubordinated* yang ada saat ini maupun di masa datang (Peminjam dan Penjamin).
- Sehubungan dengan Periode Penilaian (setiap 6 bulan), nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* (setiap perjanjian ekspor awal dan setiap perjanjian ekspor lainnya yang dibentuk oleh Peminjam dari waktu ke waktu) tidak kurang dari 110% *debt service* (bunga ditambah dengan pokok angsuran).
- Selalu menjaga agar nilai pasar dari *Designated Off-take Agreement* tidak kurang dari 110% jumlah komitmen ditambah dengan jumlah pokok pinjaman dan jumlah *debt service coverage*.
- Peminjam akan memerintahkan JP Morgan Chase Bank, N.A. untuk mentransfer cicilan sebagai berikut:
 - Periode bulan kalender pertama bunga 20%
 - Periode bulan kalender kedua bunga 40%
 - Periode bulan kalender ketiga bunga 60%
 - Periode bulan kalender keempat bunga 80%
 - Periode bulan kalender kelima bunga 100%

18. Long-term bank borrowings (continued)

Finance costs from the long-term bank borrowing were charged to the statement of profit or loss during the period ended September 30, 2018 amounted to US\$3.3 million (September 30, 2017: US\$4.4 million) (full amount).

This loan facility bore interest at a range between 3.70% - 4.03% for the period ended September 30, 2018 (December 31, 2017: 2.73% - 2.95%).

On November 30, 2009, the Company (the "Borrower") entered into the Senior Export Facility Agreement ("SEFA") with Mizuho Bank, Ltd. (formerly known as Mizuho Corporate Bank, Ltd.) as Facility Agent, MUFG Union Bank, N.A. (formerly known as Union Bank, N.A.) as Collateral Agent and Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. and Mizuho Bank, Ltd., as Mandated Lead Arrangers (the "Lenders"), with Vale S.A. (the Company's ultimate parent entity) acting as the guarantor (the "Guarantor").

The facility of US\$300 million (consisting of loans from the Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd. of US\$200 million and from Mizuho Bank, Ltd. of US\$100 million) (full amount) is subject to interest at LIBOR plus 1.5% per annum for the relevant interest period; interest was payable commencing February 19, 2010. The principal will be repaid in 16 semi-annual installments commencing February 19, 2012 and will be due on August 30, 2019.

The Borrower has fully drawn down the SEFA of US\$300 million (full amount). The credit facilities were utilized solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project. As at September 30, 2018, the Borrower was in compliance with the covenants under this facility.

On draw-down of the facility in 2009, the Borrower paid upfront fees and agency fees of US\$4.5 million; insurance premium tied to the agreement of US\$5.7 million; and other fees of US\$240 thousand (full amount).

The following fees are to be paid over the life of the loan by the Company:

- Agency fee to the Facility Agent, amounting to US\$20 thousand (full amount) per annum, paid on every November 30, until all loans have been paid in full.
- Guarantee fee to the Guarantor of 1.5% per annum on the outstanding loan amount (refer to Note 33f).

The facility is subject to certain covenants, among others:

- To make available to the Facility Agent within 180 days and 90 days of the end of each fiscal year and quarter, respectively, the audited financial statements with an unqualified opinion and the unaudited quarterly financial statements.
- Proceeds of the loan were used solely to finance the construction, development and operation of the Karebbe Project.
- Ensure at least *pari passu* ranking with all other present and future senior unsecured and unsubordinated indebtedness of the Obligor (Borrower and Guarantor).
- With respect to each Measurement Period (6 month basis), the market value of the Designated Off-take Agreements (each of the initial Export Agreements and each other Export Agreement from time to time designated by the Borrower) will not be less than 110% of the debt service amount (interest plus principal installment).
- At all times the market value of the Designated Off-take Agreements will not be less than 110% of the sum of the commitments plus the outstanding principal amount of the loans together with the debt service coverage amount.
- The Borrower will instruct JP Morgan Chase Bank, N.A. to transfer the installment portion as follows:
 - in the 1st calendar month of the interest period 20%
 - in the 2nd calendar month of the interest period 40%
 - in the 3rd calendar month of the interest period 60%
 - in the 4th calendar month of the interest period 80%
 - in the 5th calendar month of the interest period 100%

18. Pinjaman bank jangka panjang (lanjutan)

- Peminjam tidak akan memberikan hak atas penjaminan asetnya kepada Pemberi Pinjaman lain selain dari Pemberi Pinjaman yang disebutkan dalam Perjanjian Penjaminan.
- Peminjam dan Penjamin tidak akan melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan lain atau memindahkan keseluruhan atau bagian signifikan dari asetnya ke pihak lain, tanpa izin dari Pemberi Pinjaman.
- Tidak diperbolehkan menghapus aset yang berkaitan dengan Proyek Karebbe tanpa mendapat izin terlebih dahulu.
- Penjamin akan menjaga beberapa rasio, seperti rasio Utang terhadap Laba sebelum Bunga, Pajak, Depresiasi dan Amortisasi ("LBPDA") yang telah disesuaikan dan rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap Biaya Bunga, sebagai persyaratan posisi keuangan pada setiap akhir periode semester fiskal dari Penjamin.

Kejadian *default*: tidak membayar pokok pinjaman; tidak membayar *fee* atau bunga; tidak memenuhi persyaratan perjanjian; kebangkrutan atau tidak solven.

SEFA telah diubah pada November 2012 sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/20/PBI/2011 mengenai Penerimaan Devisa Hasil Ekspor dan Penarikan Devisa Utang Luar Negeri melalui Bank Devisa dimana penempatan dana dilakukan melalui sistem perbankan Indonesia.

Pada tanggal 30 November 2015, Perjanjian Persetujuan atas SEFA ditandatangani untuk menyesuaikan, antara lain, persyaratan posisi keuangan dengan efek terbatas. Para pihak setuju bahwa Perjanjian Persetujuan ini terbatas pada penelaahan atas rasio Utang terhadap LBPDA yang telah disesuaikan dan rasio LBPDA yang telah disesuaikan terhadap Biaya Bunga untuk periode-periode yang berakhir pada 31 Desember 2015, 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2016 (secara bersama-sama disebut "periode tes yang ditentukan"). Kondisi tersebut kembali ke normal kondisi sesuai SEFA setelah berakhirnya periode tes yang ditentukan.

19. Liabilitas imbalan pascakerja

Program dana pensiun karyawan Perseroan adalah program *defined contribution* ("DC") dan dikelola oleh suatu Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") yang ditunjuk oleh Perseroan.

Sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan di Indonesia, Perseroan diharuskan memberikan imbalan pascakerja tertentu kepada karyawannya saat diberhentikan atau saat mereka pensiun. Manfaat ini terutama didasarkan pada masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat penghentian atau masa pensiun.

Liabilitas atas imbalan kerja pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 dihitung oleh PT Towers Watson Purbajaga, aktuaris yang berkualifikasi pada laporannya tertanggal 5 Januari 2018.

Liabilitas pada laporan posisi keuangan terdiri dari:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Imbalan kesehatan pascakerja	9,907	10,320	Post-retirement medical benefits
Imbalan pensiun dan imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	8,803	8,969	Pension and Labor Law benefits
Jumlah	18,710	19,289	Total

18. Long-term bank borrowings (continued)

- The Borrower will not give its right or permit to exist any lien on any collateral, except for the lien stated in the Security Agreement.
- The Borrower and Guarantor will not consolidate with or merge into any other corporation or convey or transfer all or a significant part of its assets to any other parties, without the consent of the Lenders.
- No disposal of assets related to Karebbe Project without prior consent.
- The Guarantor will maintain certain ratios, such as Debt to the Adjusted Earnings before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization ("EBITDA") ratio and Adjusted EBITDA to Interest Expense ratio, as financial covenants for each financial test period ending on the last day of each fiscal quarter of the Guarantor.

Events of default: non-payment of principal; non-payment of fee or interest; failure to satisfy any covenant; involuntary proceedings for bankruptcy or insolvency.

The SEFA was amended on November 2012 in accordance with the Bank Indonesia Regulation No. 13/20/PBI/2011 concerning Receipt of Export Proceeds and Withdrawal of Foreign Exchange from External Debt through Foreign Exchange Banks in which placement of funds are conducted through the Indonesian banking system.

On November 30, 2015, the Consent Agreement to SEFA (the "Consent") was signed to adjust, among others, the financial covenant with limited effect. The parties agree that the Consent is limited to the review of the provisions of the Debt to Adjusted EBITDA Ratio and Adjusted EBITDA to Interest Expense Ratio for the periods ending at December 31, 2015, June 30, 2016 and December 31, 2016 (collectively, the "specified test periods"). Such conditions are back to normal as per SEFA after the specified test periods.

19. Post-employment benefit liabilities

The pension plan funds of the Company's employees is a defined contribution ("DC") plan that is managed by a pension fund financial institution ("DPLK") appointed by the Company.

In accordance with Indonesian labor regulations, the Company is required to provide certain post-employment benefits to its employees when their employment is terminated or when they retire. These benefits are primarily based on years of service and the employees' compensation at termination or retirement.

The employee benefit liabilities as at September 30, 2018 and December 31, 2017 were calculated by PT Towers Watson Purbajaga, a qualified actuary with its reports dated January 5, 2018.

The liability in the statements of financial position consists of:

19. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

Asumsi aktuarial pokok yang digunakan adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan Pascakerja/ Post-retirement medical benefits		31 Desember/December 31
	2018	2017	2018	2017	
Asumsi ekonomi:					Economic assumptions:
Tingkat diskonto (IDR)	7.00%	7.00%	7.25%	7.25%	Discount rate (IDR)
Kenaikan gaji di masa depan (IDR)	8.00%	8.00%	N/A	N/A	Future salary increases (IDR)
Tingkat kenaikan klaim di masa depan (IDR)	N/A	N/A	12.00%	12.00%	Future claim increase rate (IDR)
Asumsi lainnya:		2018		2017	Other assumptions:
Tingkat mortalita		TMI 2011		TMI 2011	Rates of mortality
Tingkat cacat		10% dari tingkat mortalita/		10% dari tingkat mortalita/	Disability rate
		10% of mortality rate		10% of mortality rate	
Usia pensiun normal		55 tahun/years		55 tahun/years	Normal retirement age

Tingkat diskonto digunakan dalam menentukan nilai kini kewajiban imbalan kerja pada tanggal penilaian. Secara umum, tingkat diskonto, biasanya ditentukan sesuai dengan dengan ketersediaan obligasi pemerintah yang ada di pasar modal aktif pada tanggal pelaporan.

Asumsi tingkat kenaikan upah di masa depan memproyeksikan kewajiban imbalan kerja mulai dari tanggal penilaian sampai dengan usia pensiun normal. Tingkat kenaikan gaji pada umumnya ditentukan berdasarkan penyesuaian inflasi terhadap tingkat upah dan kenaikan masa kerja.

Asumsi tentang bagaimana klaim akan meningkat di masa depan dikenal sebagai tingkat kenaikan klaim. Tren biaya klaim di masa mendatang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pemanfaatan, inflasi umum, perkembangan medis, dan ketersediaan pelayanan medis. Pada umumnya, biaya klaim meningkat lebih cepat dari pada tingkat inflasi dalam beberapa tahun terakhir.

Pada 30 September 2018, durasi rata-rata tertimbang atas kewajiban iuran pasti untuk imbalan pensiun adalah 10,69 tahun (31 Desember 2017: 10,69 tahun) dan imbalan kesehatan pascakerja adalah 15,17 tahun (31 Desember 2017: 15,17 tahun).

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

19. Post-employment benefit liabilities (continued)

The principal actuarial assumptions used were as follows:

The discount rate is used in determining the present value of the benefit obligation at valuation date. In general, the discount rate is usually determined in line with the availability of government bond in the active capital market at the reporting date.

The future salary increase assumption projects the benefit obligation starting from the valuation date up to the normal retirement age. The increase rate of salary is generally determined based on inflation adjustment to pay scales and increase in length of service.

The actuarial assumptions also factor how future claims will increase which is influenced by several factors such as utilization, general inflation, medical developments, and availability of medical services. Generally, the claims costs rose faster than price inflation in recent years.

As of September 30, 2018, the weighted average duration of the defined contribution obligation for pension benefits was 10.69 years (December 31, 2017: 10.69 years) and post-retirement medical benefits was 15.17 years (December 31, 2017: 15.17 years).

The movement in post-employment benefits obligation over the period is as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal periode	8,969	6,624	10,320	11,105	19,289	17,729	At beginning of the period
Diakui di laba rugi							Recognized in profit or loss
- Biaya jasa kini	502	572	-	-	502	572	- Current service cost
- Biaya bunga	410	534	608	889	1,018	1,423	- Interest cost
Diakui di penghasilan komprehensif lain							Recognized in other comprehensive income
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:							Actuarial losses/(gains) arising from:
- Asumsi keuangan	-	1,666	-	(849)	-	817	- Financial assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(224)	(176)	-	(706)	(224)	(882)	- Experience adjustment
Lain-lain							Others
- Pembayaran manfaat	(131)	(243)	-	(112)	(131)	(355)	- Benefits paid
- Pengaruh perbedaan dalam pelaporan mata uang	(723)	(8)	(1,021)	(7)	(1,744)	(15)	- Effect of difference in reporting currency
Kewajiban imbalan pascakerja, akhir periode	8,803	8,969	9,907	10,320	18,710	19,289	Post-employment benefit obligation, end of period

19. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

19. Post-employment benefit liabilities (continued)

Jumlah kumulatif kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Total cumulative actuarial loss/(gain) recognized in other comprehensive income is as follows:

30 September/September 30	Imbalan pensiun/ Pension benefits		Imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits		Jumlah/ Total		31 Desember/December 31
	2018	2017	2018	2017	2018	2017	
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Pada awal periode	994	(496)	5,394	6,949	6,388	6,453	At beginning of the period
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan							Other comprehensive income for the period
Kerugian/(keuntungan) aktuarial yang timbul dari:							Actuarial losses/(gains) arising from:
- Asumsi keuangan	-	1,666	-	(849)	-	817	- Financial assumptions
- Penyesuaian pengalaman	(224)	(176)	-	(706)	(224)	(882)	- Experience adjustment
Jumlah kumulatif kerugian/(keuntungan) aktuarial yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	770	994	5,394	5,394	6,164	6,388	Total cumulative actuarial loss/ (gain) recognized in other comprehensive income

Luran ke DPLK selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

Contribution to DPLK over the period is as follows:

30 September/September 30	2018	2017		31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Oleh Perseroan	1,913	2,842	By Company	
Oleh karyawan	399	569	By employees	
Jumlah	2,312	3,411	Total	

Penyesuaian pengalaman dalam periode lima tahun adalah sebagai berikut:

The five years history of experience adjustments is as follows:

	2018	2017	2016	2015	2014	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	(18,710)	(19,289)	(17,729)	(14,383)	(12,558)	Present value of defined benefit obligation
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-	Fair value of plan assets
Status pendanaan	(18,710)	(19,289)	(17,729)	(14,383)	(12,558)	Funded status
Penyesuaian pengalaman pada aset program	-	-	-	-	2	Experience adjustments on plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(224)	(65)	1,699	2,530	1,499	Experience adjustments on plan liabilities

Jika asumsi yang digunakan berbeda dari estimasi manajemen, pada tanggal 30 September 2018 nilai tercatat kewajiban pensiun diestimasi sebagai berikut:

If the assumptions differed from management's estimates, as at September 30, 2018 the carrying amount of pension obligations would be as follows:

30 September 2018	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kewajiban imbalan pensiun/ Pension benefits obligation	Kewajiban imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits obligation	Biaya jasa kini imbalan kesehatan pascakerja/ Current services costs of post-retirement medical benefits obligation	Biaya bunga imbalan kesehatan pascakerja/ Interest costs of post-retirement medical benefits obligation	September 30, 2018
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Tingkat diskonto	+1% -1%	(762) 879	(1,186) 1,469	(1) 2	(87) 106	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	+0.5% -0.5%	341 (320)	- -	- -	- -	Future salary increase rate
Tingkat kenaikan klaim di masa depan	+1% -1%	(8) 8	1,386 (1,150)	2 (1)	101 (83)	Future claim increase rate

19. Liabilitas imbalan pascakerja (lanjutan)

19. Post-employment benefit liabilities (continued)

31 Desember 2017	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kewajiban imbalan pensiun/ Pension benefits obligation	Kewajiban imbalan kesehatan pascakerja/ Post-retirement medical benefits obligation	Biaya jasa kini imbalan kesehatan pascakerja/ Current services costs of post-retirement medical benefits obligation	Biaya bunga imbalan kesehatan pascakerja/ Interest costs of post-retirement medical benefits obligation	December 31, 2017
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)			
Tingkat diskonto	+1% -1%	(837) 965	(1,302) 1,612	(1) 2	(94) 117	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	+0.5% -0.5%	374 (352)	- -	- -	- -	Future salary increase rate
Tingkat kenaikan klaim di masa depan	+1% -1%	- -	1,521 (1,262)	2 (1)	110 (91)	Future claim increase rate

20. Modal saham

20. Share capital

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal IDR25 (nilai penuh) per saham pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The Company's shareholders, number of shares and the related par value IDR25 (full amount) per share as at September 30, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

	Jumlah saham/ Total shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Canada Limited Publik	5,835,607,960 2,036,346,880	80,115 27,957	58.73 20.49	Vale Canada Limited Public
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Vale Japan Limited	54,083,720	743	0.55	Vale Japan Limited
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari 5% dari jumlah modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than 5% of the total issued and fully paid shares.

21. Deklarasi dividen

21. Dividends declared

Perseroan tidak mendeklarasikan dividen untuk periode-periode yang berakhir 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

The Company did not declare any dividend for the periods ended September 30, 2018 and December 31, 2017.

22. Tambahan modal disetor

22. Additional paid-in capital

Perseroan mempunyai saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,8 juta (31 Desember 2017: AS\$277,8 juta) (nilai penuh) merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta (nilai penuh) ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.8 million (December 31, 2017: US\$277.8 million) (full amount) representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million (full amount) to the Accumulated Deficit at the time.

23. Cadangan modal

23. Capital reserves

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40/2007, Perseroan wajib membentuk cadangan umum sebesar minimum 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Jumlah modal ditempatkan dan disetor dari Perseroan adalah sebesar IDR248,4 miliar (nilai penuh) atau setara dengan AS\$136,4 juta (nilai penuh); sehingga, minimum cadangan umum yang disyaratkan bagi Perseroan adalah sebesar AS\$27,3 juta (nilai penuh).

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company shall set up a general reserve in the amount of minimum 20% of the issued and paid up capital of the Company. The Company's issued and paid up capital is IDR248.4 billion (full amount) or equivalent to US\$136.4 million (full amount); therefore, the minimum required general reserve for the Company is US\$27.3 million (full amount).

Pada RUPST 2015, pemegang saham menyetujui menyisihkan 6,6% atau sebesar AS\$11,3 juta (nilai penuh) dari laba bersih Perseroan pada tahun buku 2014 sebagai dana cadangan umum. Dengan demikian, jumlah cadangan umum Perseroan pada tanggal 30 September 2018 adalah sebesar AS\$27,3 juta (full amount). Dengan pengalokasian ini maka Perseroan telah memenuhi minimal dana cadangan umum yang dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas.

During the 2015 AGMS, the shareholders approved the allocation of 6.6% or equal to US\$11.3 million (full amount) of the Company's net profit for fiscal year 2014 to general reserve. Therefore, the Company's general reserve as of September 30, 2018 is US\$27.3 million (full amount). This was the final appropriation to meet the minimum threshold for general reserve as required by the Company Law.

24. Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Bahan bakar minyak dan pelumas	113,841	92,600	Fuels and lubricants
Depresiasi dan amortisasi	96,595	93,892	Depreciation and amortization
Bahan pembantu	85,708	85,291	Supplies
Biaya karyawan	65,208	69,438	Employment costs
Kontrak dan jasa	58,241	58,179	Services and contracts
Bahan bakar batubara	42,280	34,202	Coal
Pajak dan asuransi	19,363	20,691	Taxes and insurance
Royalti	11,662	8,974	Royalties
Lainnya	3,733	4,551	Others
	496,631	467,818	
Persediaan dalam proses			In process inventory
Persediaan awal	38,089	37,677	Beginning balance
Persediaan akhir	(47,342)	(40,022)	Ending balance
Beban pokok produksi	487,378	465,473	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	10,371	7,081	Beginning balance
Persediaan akhir	(14,609)	(13,369)	Ending balance
Beban pokok pendapatan	483,140	459,185	Cost of revenue

Lihat Catatan 33d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33d for details of related party balances and transactions.

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Mercuria Energy Trading Pte. Ltd.	76,647	41,484	Mercuria Energy Trading Pte. Ltd.

25. Beban usaha

Rincian beban usaha untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

25. Operating expenses

The components of operating expenses for the periods ended September 30, 2018 and 2017 were as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Beban jasa manajemen, lisensi dan royalti	5,125	4,144	Management service, license and royalty fees
Biaya karyawan	1,380	1,327	Employee costs
Biaya jasa profesional	959	1,487	Professional fees
Lainnya	1,292	1,143	Others
Jumlah	8,756	8,101	Total

Lihat Catatan 33c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Refer to Note 33c for details of related party balances and transactions.

26. Pendapatan lainnya

Rincian pendapatan lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

26. Other income

The components of other income for the periods ended September 30, 2018 and 2017 were as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pendapatan keuangan	2,874	1,886	Finance income
Jumlah	2,874	1,886	Total

27. Beban lainnya

Rincian beban lainnya untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Biaya pengembangan proyek	6,353	6,126	Project development costs
Rugi/(laba) selisih kurs	2,167	(731)	Loss/(gain) on currency translation adjustments
Biaya karyawan	977	-	Employment cost
Lainnya	713	867	Others
Jumlah	10,210	6,262	Total

Lihat Catatan 33d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

27. Other expenses

The components of other expenses for the periods ended September 30, 2018 and 2017 were as follows:

Refer to Note 33d for details of related party balances and transactions.

28. Provisi atas penghentian pengoperasian aset

Beban akresi diakui sebagai bagian dari beban keuangan dalam laporan laba rugi. Pergerakan di saldo provisi atas penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Saldo awal	74,916	52,126	Beginning balance
Penyisihan/(pembalikan) periode berjalan	(27,840)	20,914	Provisions/(reversal) made during the period
Beban akresi	1,979	2,165	Accretion expenses
Dampak perubahan selisih kurs	(6,217)	(289)	Effect of exchange rate changes
Saldo akhir	42,838	74,916	Ending balance

Perseroan mengakui provisi atas biaya penghentian pengoperasian aset sebesar IDR639,9 milyar atau setara dengan AS\$42,8 juta (nilai penuh) pada tanggal 30 September 2018 (31 Desember 2017: IDR1,0 triliun atau setara dengan AS\$ 74,9 juta (nilai penuh)). Biaya ini diperkirakan akan terjadi antara tahun 2036 dan 2051. Provisi tersebut diestimasi berdasarkan biaya penutupan menggunakan teknologi dan material yang tersedia sekarang, pada tingkat harga kini, dan didiskontokan menggunakan tingkat diskonto bebas risiko di Indonesia sebesar 6,09% (31 Desember 2017: 3,79%).

Perseroan dibantu oleh PT ERM Indonesia, konsultan lingkungan yang berkualifikasi, dalam menghitung biaya penutupan operasi Perseroan di Sulawesi sehubungan dengan Rencana Penutupan Tambang. Perhitungan biaya penutupan tambang meliputi asumsi umur aset berdasarkan ketentuan Kontrak Karya (lihat Catatan 1), untuk penyelesaian operasi penambangan yang diikuti dengan penutupan pabrik pengolahan Perseroan setelah penipisan sisa tumpukan bijih.

29. Pengeluaran untuk lingkungan hidup lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup.

Selama periode yang berakhir 30 September 2018, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba rugi adalah sebesar AS\$1,5 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 (30 September 2017: AS\$2,7 juta) (nilai penuh). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$3,4 juta untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 (30 September 2017: AS\$12,5 juta) (nilai penuh).

28. Provision for asset retirement

Accretion expense is recognized as part of finance costs in the statement of profit or loss. Movement in the provision for the asset retirement balance is as follows:

The Company recognizes a provision for asset retirement cost of IDR639.9 billion or equivalent to US\$42.8 million (full amount) as at September 30, 2018 (December 31, 2017: IDR1.0 trillion or equivalent to US\$74.9 million (full amount)). This cost is expected to occur between 2036 and 2051. The provision is estimated based on closure costs using existing technology and materials that are currently available, at the current price level, and discounted using the Indonesian risk-free rate of 6.09% (December 31, 2017: 3.79%).

The Company is assisted by PT ERM Indonesia, a qualified environmental consultant, in calculating the closure costs of the Company's operations in Sulawesi in conjunction with the Mine Closure Plan. The closure cost calculation includes the assumption of asset life in accordance with the term of Contract of Work (refer to Note 1), for completion of mining operations closely followed by shutdown of the Company's processing plant after depletion of residual ore stockpiles.

29. Other environmental expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan.

During the period ended September 30, 2018, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress including the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to the statement of profit or loss were US\$1.5 million for the period ended September 30, 2018 (September 30, 2017: US\$2.7 million) (full amount). Capital expenditures for environmental projects were US\$3.4 million for the period ended September 30, 2018 (September 30, 2017: US\$12.5 million) (full amount).

30. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 adalah sebesar AS\$67,57 juta (30 September 2017: AS\$71,5 juta) (nilai penuh).

31. Laba/(rugi) per saham

Laba/(rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi jumlah laba/(rugi) yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan.

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba per saham)		(US Dollars, in thousands, except earning per share)	
Jumlah laba/(rugi) periode berjalan yang tersedia bagi pemegang saham	55,210	(19,627)	Total profit/(loss) for the period attributable to the shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba/(rugi) per saham dasar dan dilusian (dalam AS\$)	0.006	(0.002)	Basic and diluted earnings/(loss) per share (in US\$)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

30. Employee costs

Total employee costs for the period ended September 30, 2018 amounted to US\$67.57 million (September 30, 2017: US\$71.5 million) (full amount).

31. Earnings/(loss) per share

Basic earnings/(loss) per share is calculated by dividing total profit/(loss) attributable to the shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period.

As at September 30, 2018 and 2017 there were no existing instruments which could result in the issue of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

32. Ikatan dan perjanjian-perjanjian penting yang signifikan

Perseroan memiliki beberapa perjanjian penting seperti disebutkan di bawah ini:

32. Significant commitments and agreements

The Company has entered into various significant agreements as mentioned below:

Pihak dalam perjanjian/ Counterparties	Jenis perjanjian/ Agreement type	Periode perjanjian/ Agreement period
Mercuria Energy Trading (Pte) Ltd.	Pembelian Minyak Berkadar Sulfur Tinggi/ Purchase of High Sulphur Fuel Oil (HSFO)	1 April 2018 – 31 Maret 2019/ April 1, 2018 – March 31, 2019
PT Pertamina Patra Niaga	Pembelian Solar Berkecepatan Tinggi/ Purchase of High Speed Diesel (HSD)	1 Maret 2018 - 28 Februari 2019/ March 1, 2018 - February 28, 2019
PT Marunda Graha Mineral	Pembelian batubara/ Purchase of coal	1 Februari 2017 - 31 Januari 2019/ February 1, 2017 - January 31, 2019
PT Trubaindo Coal Mining	Pembelian batubara/ Purchase of coal	1 Februari 2017 - 31 Januari 2019/ February 1, 2017 - January 31, 2019
PT Trakindo Utama	Pembelian suku cadang/ Purchase of spare parts	1 Januari 2016 - 31 Desember 2020/ January 1, 2016 - December 31, 2020
PT Cipta Krida Bahari	Jasa freight forwarding global/ Global freight forwarding	1 Mei 2015 - 30 April 2020/ May 1, 2015 - April 30, 2020

Pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 Perseroan memiliki komitmen pembelian barang dan jasa yang terkait dengan biaya operasi dan biaya modal dengan pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode sebagai berikut:

As at September 30, 2018 and 2017, the Company had purchase commitments for goods and services related to operating expenses and capital expenses with third party suppliers, which are payable within the periods as follows:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Tidak lebih dari 1 tahun	203,145	175,423	No later than 1 year
Lebih dari 1 tahun dan kurang dari 5 tahun	71,673	119,513	Later than 1 year and no later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	320	1,047	Later than 5 years
Jumlah	275,138	295,983	Total

33. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Canada Limited. Perusahaan pengendali utama Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, dimana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di LME dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Canada Limited. Semua penjualan merupakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Pendapatan untuk periode-periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 terdiri dari:

30 September	2018	2017	September 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Penjualan kepada Vale Canada Limited	463,815	358,887	Sales to Vale Canada Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	115,779	89,821	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	579,594	448,708	Total
(Persentase penjualan kepada pihak-pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan)	100%	100%	(Related party sales as a percentage of total revenue)

33. Related party information

The Company is controlled by Vale Canada Limited. The ultimate parent company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Revenue

The Company's sales are made based on long-term, "must take", US Dollar-denominated sales contracts, with prices determined by a formula that is based on the LME cash price for nickel and Vale Canada Limited's average net realized price for nickel. All amounts represent sales to related parties.

Revenue for the periods ended September 30, 2018 and 2017 consist of:

b. Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi adalah personil manajemen kunci Perseroan.

Kompensasi yang dibayar atau terutang kepada Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

b. Compensation of the Boards of Commissioners and Directors

The Boards of Commissioners and Directors are the key management personnel of the Company.

The compensation paid or payable to the Board of Commissioners and Directors are shown below:

	Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2018/ For the period ended September 30, 2018			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% *)	Amount	% *)	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.26%	176.0	3.72%	2,510.9
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.19%	125.2
Jumlah/ Total	0.26%	176.0	3.91%	2,636.1

*) % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

	Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2017/ For the period ended September 30, 2017			
	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors	
(Dalam ribuan Dolar AS) / (US Dollars, in thousands)	% *)	Amount	% *)	Amount
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek/ Salaries and short-term employee benefits	0.28%	197.0	2.30%	1,646.5
Imbalan pascakerja/ Post-employment benefits	-	-	0.17%	118.5
Jumlah/ Total	0.28%	197.0	2.47%	1,765.0

*) % terhadap jumlah biaya karyawan/% of total employee costs

33. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

c. Beban Jasa Manajemen, Lisensi dan Royalti

Beban untuk jasa manajemen, lisensi dan royalti disajikan sebagai beban usaha (lihat Catatan 25) di dalam laporan laba rugi. Berdasarkan pembaharuan perjanjian, beban jasa manajemen dihitung dari biaya aktual ditambah biaya jasa 10%, sementara beban lisensi dan royalti dihitung dari 0,8% dari nilai pendapatan kotor.

30 September	2018	2017	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Vale Canada Limited	5,125	4,144	Vale Canada Limited
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban usaha)	58.53%	51.15%	(As a percentage of total operating expenses)

d. Beban lainnya

Di beban pokok pendapatan

30 September	2018	2017	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Jasa professional dan tagihan atau beban yang dibayarkan atas nama Perseroan:			Professional services and expense reimbursement paid on behalf of the Company:
Vale Canada Limited	5,863	5,665	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	-	29	Vale Technology Development (Canada) Limited
Vale Japan Limited	-	20	Vale Japan Limited
Jumlah	5,863	5,714	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan)	1.21%	1.24%	(As a percentage of total cost of revenue)

Di biaya keuangan

In finance costs

30 September	2018	2017	September 30
(US Dollars, in thousands)			
Biaya jaminan:			Guarantee fee:
Vale S.A.	826	1,478	Vale S.A.
Jumlah	826	1,478	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah biaya keuangan)	15.65%	24.53%	(As a percentage of total finance costs)

Berkaitan dengan SEFA (lihat Catatan 18), Perseroan dan Vale S.A., entitas pengendali utama dari Perseroan, melakukan perjanjian jaminan dimana Vale S.A. setuju untuk menjamin AS\$300 juta fasilitas utang yang diterima Perseroan. Biaya jaminan sebesar 1,5% per tahun dari setiap jumlah pinjaman yang diambil oleh Perseroan dari SEFA akan terhutang kepada Vale S.A. Selanjutnya, biaya sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang belum dilunasi harus dibayar sepanjang umur pinjaman. Biaya tersebut akan terhutang oleh Perseroan pada setiap tanggal pembayaran bunga (tanggal pembayaran jaminan pertama adalah hari kerja terakhir pada Februari 2010, dan selanjutnya pada hari kerja terakhir pada Agustus dan Februari).

In connection with the SEFA (refer to Note 18), the Company and Vale S.A., the ultimate parent entity of the Company, entered into a loan guarantee agreement whereby Vale S.A. has agreed to guarantee a US\$300 million debt facility obtained by the Company. A guarantee fee of 1.5% per annum on each loan drawdown made by the Company under the SEFA is payable to Vale S.A. Subsequently, the fee of 1.5% per annum on the outstanding loan amount is to be paid over the life of the loan. The fee is payable by the Company on each interest payment date (the first guarantee payment date was the last business day in February 2010, and thereafter the last business day of each August and February).

e. Aset

i) Piutang usaha

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(US Dollars, in thousands)			
Vale Canada Limited	145,192	146,928	Vale Canada Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	12,344	18,649	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Jumlah	157,536	165,577	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang usaha)	100%	100%	(As a percentage of trade receivables)

e. Assets

i) Trade receivables

33. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e. Aset (lanjutan)

i) Piutang usaha (lanjutan)

Perseroan menerima permintaan dari Vale Canada Limited ("VCL") untuk perpanjangan atas jangka waktu pembayaran berdasarkan Perjanjian Jual Beli antara Perseroan dan VCL dengan penambahan sampai dengan 90 hari dari jangka waktu pembayaran saat ini, untuk periode 12 bulan. Berdasarkan penilaian dan kondisi keuangan Perseroan, Perseroan menyetujui penambahan jangka waktu pembayaran untuk 60 hari. Sebagai kompensasi atas perpanjangan jangka waktu pembayaran, VCL akan membayar bunga dengan tingkat bunga sebesar 3 bulan LIBOR ditambah 115 basis poin yang dibagi dengan setiap jumlah hari tambahan di atas jangka waktu sebelumnya. Perpanjangan jangka waktu pembayaran ini berlaku efektif pada 1 Juli 2016 sampai 30 September 2017.

Pada 31 Maret 2017, Perseroan menerima permintaan dari VCL untuk melanjutkan perpanjangan jangka waktu pembayaran ini untuk periode yang berlaku efektif 1 Juli 2017 sampai dengan 30 Juni 2018. Sebagai kompensasi atas perpanjangan jangka waktu pembayaran, VCL akan membayar bunga dengan tingkat bunga sebesar 2 bulan LIBOR ditambah 125 basis poin yang dibagi dengan setiap jumlah hari tambahan di atas jangka waktu sebelumnya.

Pada 3 April 2018, VCL meminta untuk kembali memperpanjang masa berlaku persetujuan perpanjangan jangka waktu pembayaran untuk periode yang berlaku efektif 1 Juli 2018 sampai dengan 30 Juni 2019 dan mengajukan perubahan pada skema kompensasi. VCL akan membayar bunga dengan tingkat bunga sebesar 2 bulan LIBOR ditambah 85 basis poin per tahun untuk setiap hari tambahan di atas jangka waktu sebelumnya.

Untuk menjamin perlakuan yang sama di antara para pembeli produk nikel Perseroan, Perseroan telah menawarkan perpanjangan jangka waktu pembayaran yang sama kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM"). Perseroan telah menerima konfirmasi tertulis bahwa SMM tidak akan mengubah jangka waktu pembayaran saat ini yang berdasarkan Perjanjian Jual Beli dan tidak memiliki keberatan terhadap transaksi dengan VCL.

ii) Aset keuangan lancar lainnya

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di atas IDR1 miliar*)	69	110	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di bawah IDR1 miliar	-	22	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci	69	132	Total loans to key management personnel
Akrual pendapatan bunga (lihat Catatan 8,33e.i)	1,045	616	Accrued interest receivables (refer to Note 8,33e.i)
Jumlah	1,114	748	Total
Dikurangi: Bagian tidak lancar	(27)	(71)	Less: Non-current portion
Bagian lancar	1,087	677	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	35.69%	21.52%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Personil manajemen kunci yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari IDR1 miliar (nilai penuh) per 30 September 2018 adalah Febriany Eddy (31 Desember 2017: Febriany Eddy).

Akrual pendapatan bunga dan bagian lancar dari pinjaman kepada personil manajemen kunci akan diselesaikan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga disajikan sebagai aset lancar.

33. Related party information (continued)

e. Assets (continued)

i) Trade receivables (continued)

The Company received a request from Vale Canada Limited ("VCL") for an extension of the payment term based on the Sales and Purchase Agreement between the Company and VCL by an additional up to 90 days from the current term for a period of 12 months. Based on the Company's assessment and current financial condition, the Company agreed to the extended term of an additional 60 days. As compensation for the extended payment term, VCL will pay interest at an annual rate of 3 months LIBOR plus 115 basis points prorated for the number of days of the effective extended payment term beyond the original term. The extended payment term was effective on July 1, 2016 until September 30, 2017.

On March 31, 2017, the Company received a request from VCL to continue the extension of the payment term for the period effective on July 1, 2017 until June 30, 2018. As compensation for the extended payment term, VCL will pay interest at an annual rate of 2 months LIBOR plus 125 basis points prorated for the number of days of the effective extended payment term beyond the original term.

On April 3, 2018, VCL further asked for extension of the validity of the extension of the payment term for the period effective on July 1, 2018 until June 30, 2019 and requested changes on the compensation scheme. VCL will pay interest at 2 months LIBOR plus 85 basis points per annum for the number of days of the effective extended payment term beyond the original term.

To ensure equal treatment between the purchasers of the Company's nickel products, the Company has offered the same extended payment term to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. ("SMM"). The Company has obtained written confirmation that SMM wishes to maintain the original term under its sales agreement and it has no objection to the VCL proposed transaction.

ii) Other current financial assets

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di atas IDR1 miliar*)	69	110	Loans to key management personnel above IDR1 billion*)
Pinjaman kepada personil manajemen kunci di bawah IDR1 miliar	-	22	Loans to key management personnel below IDR1 billion
Jumlah pinjaman kepada personil manajemen kunci	69	132	Total loans to key management personnel
Akrual pendapatan bunga (lihat Catatan 8,33e.i)	1,045	616	Accrued interest receivables (refer to Note 8,33e.i)
Jumlah	1,114	748	Total
Dikurangi: Bagian tidak lancar	(27)	(71)	Less: Non-current portion
Bagian lancar	1,087	677	Current portion
(Sebagai persentase terhadap aset keuangan lancar lainnya)	35.69%	21.52%	(As a percentage of other current financial assets)

*) Key management personnel with a loan balance of more than IDR1 billion (full amount) as at September 30, 2018 is Febriany Eddy (December 31, 2017: Febriany Eddy).

Accrued interest receivables and current portion of loans to key management personnel will be settled within one year; therefore, they are presented as current assets.

33. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

e. Aset (lanjutan)

iii) Piutang pihak berelasi non-usaha

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman kepada personil manajemen kunci – tidak lancar	27	71	Loans to key management personnel - non-current
(Sebagai persentase terhadap piutang pihak berelasi non-usaha)	100%	100%	(As a percentage of non-trade receivables from related parties)
Jumlah aset (piutang usaha (i), aset keuangan lancar lainnya (ii), dan piutang pihak berelasi non-usaha (iii)) yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	158,650	166,325	Total assets (trade receivables (i), other current financial assets (ii), and non-trade receivables from related parties (iii)) associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	7,26%	7.61%	(As a percentage of total assets)

f. Liabilitas

i) Utang usaha

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Vale Canada Limited	2,048	2,884	Vale Canada Limited
Vale Technology Development (Canada) Limited	29	29	Vale Technology Development (Canada) Limited
Jumlah	2,077	2,913	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah utang usaha)	3.45%	4.78%	(As a percentage of total trade payables)

ii) Akruai

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Biaya garansi yang masih harus dibayar (lihat Catatan 33d)	661	384	Accrued guarantee fee (refer to Note 33d)
(Sebagai persentase terhadap jumlah akruai)	4.24%	2.61%	(As a percentage of total accruals)
Jumlah liabilitas (utang usaha (i) dan akruai (ii)) yang terkait dengan pihak-pihak berelasi	2,738	3,297	Total liabilities (trade payables (i) and accruals (ii)) associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah liabilitas)	0.88%	0.90%	(As a percentage of total liabilities)

33. Related party information (continued)

e. Assets (continued)

iii) Non-trade receivables from related parties

f. Liabilities

i) Trade payables

ii) Accruals

33. Informasi mengenai pihak-pihak berelasi (lanjutan)

33. Related party information (continued)

g. Pihak-pihak berelasi

g. Related parties

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi/ <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
Vale S.A.	Entitas pengendali utama/ <i>Ultimate parent entity</i>	Penjamin dari pinjaman Perseroan dengan kompensasi biaya jaminan (lihat Catatan 33d)/ <i>Guarantor of loans of the Company in return for guarantee fee (refer to Note 33d)</i>
Vale Canada Limited	Perusahaan induk/ <i>Parent entity</i>	Penjualan barang jadi; Jasa profesional; Jasa manajemen, lisensi dan royalti (lihat Catatan 33a, 33c, dan 33d)/ <i>Sale of finished goods; Professional services; Management service, license and royalty fees (refer to Note 33a, 33c, and 33d)</i>
Vale Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan (lihat Catatan 33d)/ <i>Expense reimbursement paid on behalf of the Company (refer to Note 33d)</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi (lihat Catatan 33a)/ <i>Sale of finished goods (refer to Note 33a)</i>
Vale Technology Development (Canada) Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis (lihat Catatan 33d)/ <i>Technical services (refer to Note 33d)</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Personil manajemen kunci dari Perseroan (yaitu Dewan Komisaris dan Direksi)/ <i>Key management personnel of the Company (i.e. Board of Commissioners and Board of Directors)</i>	Kompensasi dan remunerasi; pinjaman rumah dan pinjaman pribadi (lihat Catatan 33b dan 33e)/ <i>Compensation and remuneration; housing and personal loans (refer to Note 33b and 33e)</i>

34. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 September 2018 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1 (nilai penuh) = IDR14.938 (31 Desember 2017: IDR13.611).

34. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars

As at September 30, 2018 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US Dollars using an exchange rate of US\$1 (full amount) = IDR14,938 (December 31, 2017: IDR13,611).

30 September	2018		September 30	
	Mata Uang Asing (Jutaan/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands)		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	IDR	110,404	Cash and cash equivalents	
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	28,934	Other current financial assets	
Pajak dibayar di muka	IDR	1,229,599	Prepaid taxes	
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	IDR	403	Non-trade receivables from related parties	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	94,048	Other non-current financial assets	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			Total monetary assets in foreign currencies	
				97,966
Liabilitas			Liabilities	
Utang usaha			Trade payables	
Pihak ketiga	IDR	(458,512)	Third parties	
	EUR	(6)		
	Others	(3)		
Akrua	IDR	(105,834)	Accruals	
Utang pajak	IDR	(252,531)	Taxes payable	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(220,465)	Short-term employee benefit liabilities	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(42,498)	Other current financial liabilities	
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	IDR	(639,901)	Provision for asset retirement	
Liabilitas imbalan pascakerja	IDR	(279,484)	Post-employment benefit liabilities	
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			Total monetary liabilities in foreign currencies	
				(142,793)
Liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing			Net monetary liabilities in foreign currencies	
				(44,827)

31 Desember	2017		December 31	
	Mata Uang Asing (Jutaan/ Foreign Currencies (Millions)	Setara AS\$ (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands)		
Aset			Assets	
Kas dan setara kas	IDR	135,603	Cash and cash equivalents	
Aset keuangan lancar lainnya	IDR	30,148	Other current financial assets	
Pajak dibayar di muka	IDR	882,722	Prepaid taxes	
Piutang pihak-pihak berelasi non-usaha	IDR	966	Non-trade receivables from related parties	
Aset keuangan tidak lancar lainnya	IDR	104,503	Other non-current financial assets	
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing			Total monetary assets in foreign currencies	
				84,782
Liabilitas			Liabilities	
Utang usaha			Trade payables	
Pihak ketiga	IDR	(325,840)	Third parties	
	EUR	(2)		
	Others	(2)		
Akrua	IDR	(75,886)	Accruals	
Utang pajak	IDR	(20,933)	Taxes payable	
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	IDR	(168,473)	Short-term employee benefit liabilities	
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	IDR	(22,294)	Other current financial liabilities	
Provisi atas penghentian pengoperasian aset	IDR	(1,019,659)	Provision for asset retirement	
Liabilitas imbalan pascakerja	IDR	(262,537)	Post-employment benefit liabilities	
Jumlah liabilitas moneter dalam mata uang asing			Total monetary liabilities in foreign currencies	
				(142,849)
Liabilitas moneter bersih dalam mata uang asing			Net monetary liabilities in foreign currencies	
				(58,067)

34. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS
(lanjutan)

Perseroan tidak melakukan lindung nilai atas risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah karena seluruh penjualan dan sebagian besar biaya Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami.

Perseroan meyakini bahwa pergerakan 3% mata uang Dolar AS terhadap mata uang Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap, tidak akan berdampak signifikan terhadap laporan keuangan Perseroan secara keseluruhan.

35. Informasi segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang (lihat Catatan 33a).

36. Aset dan liabilitas keuangan

Informasi di bawah ini berkaitan dengan aset dan liabilitas keuangan berdasarkan kategori akun:

34. Monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars (continued)

The Company does not hedge the risk of fluctuations in the exchange rate of Rupiah since all sales and majority of the Company's expenses are transacted in US Dollars which indirectly represents a natural hedge.

The Company believes that the 3% movement of the US Dollar against the Rupiah with all other variables held constant, would not have significant impact to the Company's financial statements as a whole.

35. Segment information

The Company operates in only one business and geographical segment: nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts (refer to Note 33a).

36. Financial assets and liabilities

The information given below relates to the Company's financial assets and liabilities by category:

30 September 2018	Jumlah/ Total	Pinjaman dan piutang/ Loans and receivables	Nilai wajar diakui pada laba rugi/ Fair value through profit or loss	Dimiliki sampai jatuh tempo/ Held to maturity	Tersedia untuk dijual/ Available for sale	September 30, 2018
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	266,282	266,282	-	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	18,247	18,247	-	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	157,536	157,536	-	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3,046	3,046	-	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	27	27	-	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	6,296	6,296	-	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	451,434	451,434	-	-	-	Total financial assets
31 Desember 2017						December 31, 2017
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Aset keuangan:						Financial assets:
Kas dan setara kas	221,699	221,699	-	-	-	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	30,235	30,235	-	-	-	Restricted cash
Piutang usaha	165,577	165,577	-	-	-	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	3,146	3,146	-	-	-	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	71	71	-	-	-	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	7,678	7,678	-	-	-	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	428,406	428,406	-	-	-	Total financial assets

36. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

36. Financial assets and liabilities (continued)

30 September 2018	Jumlah/ Total	Nilai wajar diakui pada laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	September 30, 2018
Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(60,206)	-	(60,206)	Trade payables
Akrual	(15,583)	-	(15,583)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(14,759)	-	(14,759)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(2,845)	-	(2,845)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(36,274)	-	(36,274)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(129,667)	-	(129,667)	Total financial liabilities
31 Desember 2017				December 31, 2017
Dalam ribuan Dolar AS)				(US Dollars, in thousands)
Liabilitas keuangan:				Financial liabilities:
Utang usaha	(60,940)	-	(60,940)	Trade payables
Akrual	(14,722)	-	(14,722)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(12,378)	-	(12,378)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,638)	-	(1,638)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(73,038)	-	(73,038)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(162,716)	-	(162,716)	Total financial liabilities

37. Pengelolaan risiko keuangan

Aktivitas Perseroan terpengaruh oleh berbagai jenis risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar, risiko harga dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, program pengelolaan risiko keuangan Perseroan berfokus kepada ketidakpastian pasar keuangan dan berusaha meminimalkan efek tidak wajar terhadap kinerja keuangan Perseroan.

Pengelolaan risiko dilakukan oleh Direksi Perseroan. Direksi mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengatur risiko keuangan, sesuai keperluan. Direksi menyediakan prinsip-prinsip keseluruhan untuk pengelolaan risiko, termasuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perseroan dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemangku kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perseroan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah pinjaman neto dengan jumlah modal. Pinjaman neto dihitung dari jumlah pinjaman dikurangi kas dan setara kas, tidak termasuk kas yang dibatasi penggunaannya. Jumlah modal dihitung dari "ekuitas" seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah pinjaman neto.

37. Financial risk management

The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including foreign exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall financial risk management program focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and manages financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market risk, credit risk and liquidity risk.

Capital risk management

The Company's objective when maintaining capital is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the gearing ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings as shown in the statements of financial position less cash and cash equivalents excluding restricted cash. Total capital is calculated as "equity" as shown in the statements of financial position plus net debt.

37. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan (lanjutan)

Strategi Perseroan selama tahun 2018 dan 2017 adalah mempertahankan rasio *gearing* tidak lebih dari 15%. Rasio *gearing* pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Pinjaman bank (Catatan 18)	36,274	73,038	Bank borrowings (Note 18)
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(266,282)	(221,699)	Cash and cash equivalents (Note 5)
Pinjaman neto (A)	(230,008)	(148,661)	Net debt (A)
Jumlah ekuitas (B)	1,874,745	1,819,367	Total equity (B)
Jumlah modal (C = A+B)	1,644,737	1,670,706	Total capital (C = A+B)
Rasio <i>gearing</i> (D = A/C)	(14.0%)	(8.9%)	Gearing ratio (D = A/C)

Perubahan yang membaik atas rasio *gearing* selama 2018 terutama disebabkan karena perubahan kas dan setara kas dan pengurangan pada pinjaman yang mengakibatkan perubahan dalam pinjaman neto.

Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar

Penjualan, pendanaan dan mayoritas pengeluaran operasional Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar AS, sehingga Perseroan tidak terespos secara signifikan terhadap fluktuasi nilai tukar.

Lihat Catatan 34 untuk detail aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar AS.

(ii) Risiko harga

Perseroan terpengaruh oleh fluktuasi harga nikel dan bahan bakar. Operasi dan kinerja keuangan dapat terpengaruh secara negatif oleh harga nikel dan bahan bakar, yang bergantung dari tingkat permintaan dan penawaran dunia. Perseroan mengelola secara aktif risiko-risiko ini dengan melakukan penyesuaian seperlunya atas jadwal dan operasi pertambangan untuk mengurangi dampak fluktuasi harga.

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2018, jika harga rata-rata nikel meningkat/menurun sebesar 15%, dengan semua variabel lain tetap, pendapatan Perseroan meningkat/menurun sebesar AS\$86,9 juta (30 September 2017: AS\$67,3 juta) (nilai penuh).

Pada 30 September 2018 dan 2017, Perseroan tidak memiliki instrumen keuangan yang nilainya terkait langsung dengan pergerakan harga nikel dunia. Sehingga, fluktuasi harga nikel dunia tidak akan berdampak terhadap nilai buku dari instrumen keuangan Perseroan.

(iii) Risiko suku bunga

Paparan suku bunga dimonitor untuk meminimalkan akibat negatifnya terhadap Perseroan. Pinjaman yang diterima pada suku bunga variabel membuat arus kas Perseroan terpengaruh oleh risiko suku bunga.

37. Financial risk management (continued)

Capital risk management (continued)

The Company's strategy, during 2018 and 2017, was to maintain the gearing ratio of not more than 15%. The gearing ratios as at September 30, 2018 and December 31, 2017 were as follows:

The favourable change in the gearing ratio during 2018 resulted primarily due to a change in cash and cash equivalents and reduction in borrowings which resulted in the change in net debt.

Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Company's sales, financing and the majority of its operating expenditures are denominated in US Dollars, and as such the Company does not have a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates.

Refer to Note 34 for detail of monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars.

(ii) Price risk

The Company is exposed to fluctuations in nickel and fuel prices. The operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel and fuel, which in turn will be determined by worldwide nickel supply and demand. The Company actively manages these risks by adjusting production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of price volatility.

For the period ended September 30, 2018, if the average price of nickel had increased/decreased by 15%, with all other variables held constant, the Company's revenue would have increased/decreased by US\$86.9 million (September 30, 2017: US\$67.3 million) (full amount).

At September 30, 2018 and 2017, the Company does not have any financial instruments whose value was directly linked to movements of the world nickel price. Therefore, fluctuation of the world nickel price will have no impact on the carrying amount of the Company's financial instruments.

(iii) Interest rate risk

Interest rate exposure is monitored to minimize any negative impact to the Company. Borrowings issued at variable rates expose the Company to cash flow interest rate risk.

37. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

37. Financial risk management (continued)

Risiko pasar (lanjutan)

Market risk (continued)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

(iii) Interest rate risk (continued)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perseroan yang terpengaruh oleh suku bunga.

The following table presents a breakdown of the Company's financial assets and liabilities which are impacted by interest rates.

30 September/September 30, 2018							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Aset							Assets
Kas dan setara kas	44,975	-	221,307	-	-	266,282	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	14,345	3,902	18,247	Restricted cash
Piutang usaha	145,192	-	-	-	12,344	157,536	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	1,045	-	-	-	2,001	3,046	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	27	27	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	6,296	6,296	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	191,212	-	221,307	14,345	24,570	451,434	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(60,206)	(60,206)	Trade payables
Akrual	-	-	-	-	(15,583)	(15,583)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(14,759)	(14,759)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(2,845)	(2,845)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(36,274)	-	-	-	-	(36,274)	Bank borrowings
Jumlah liabilitas keuangan	(36,274)	-	-	-	(93,393)	(129,667)	Total financial liabilities
31 Desember/December 31, 2017							
	Suku bunga mengambang/ <i>Floating interest rate</i>		Suku bunga tetap/ <i>Fixed interest rate</i>		Tidak terikat bunga/ <i>Non interest bearing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari satu tahun/ <i>More than one year</i>			
(Dalam ribuan Dolar AS)							(US Dollars, in thousands)
Aset							Assets
Kas dan setara kas	50,651	-	171,047	-	1	221,699	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	-	-	-	14,345	15,890	30,235	Restricted cash
Piutang usaha	146,928	-	-	-	18,649	165,577	Trade receivables
Aset keuangan lancar lainnya	616	-	-	-	2,530	3,146	Other current financial assets
Piutang pihak berelasi non-usaha	-	-	-	-	71	71	Non-trade receivables from related parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	-	-	-	7,678	7,678	Other non-current financial assets
Jumlah aset keuangan	198,195	-	171,047	14,345	44,819	428,406	Total financial assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha	-	-	-	-	(60,940)	(60,940)	Trade payables
Akrual	-	-	-	-	(14,722)	(14,722)	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	-	-	(12,378)	(12,378)	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	-	-	-	(1,638)	(1,638)	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(36,743)	(36,295)	-	-	-	(73,038)	Bank borrowings
umlah liabilitas keuangan	(36,743)	(36,295)	-	-	(89,678)	(162,716)	Total financial liabilities

37. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, perubahan suku bunga sebesar 0,5% dengan semua variabel lain tetap, tidak akan berdampak signifikan terhadap laba/(rugi) periode berjalan.

Risiko kredit

Risiko kredit cukup rendah karena produk nikel Perseroan dalam *matte*, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar AS dengan Vale Canada Limited (induk Perseroan) dan Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. yang merupakan salah satu pemegang saham mayoritas Perseroan. Risiko kredit juga muncul dari kas dan setara kas, terutama kas di bank dan deposito berjangka. Untuk bank, Perseroan hanya menyimpan dana di bank lokal maupun internasional yang bereputasi bagus untuk memperkecil risiko kredit (lihat Catatan 5).

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Piutang usaha:			Trade receivables:
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal:			Counterparties with external credit rating:
<i>Fitch</i>			<i>Fitch</i>
BBB+ (2017: BBB+)	145,192	146,928	BBB+ (2017: BBB+)
<i>Japan Credit Rating Agency</i>			<i>Japan Credit Rating Agency</i>
AA- (2017: AA-)	12,344	18,649	AA- (2017: AA-)
Berperingkat	157,536	165,577	Rated

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US Dollars, in thousands)	
Kas di bank dan deposito berjangka (Moody's):			Cash in bank and time deposits (Moody's):
P-1 (2017: P-1)	265,464	220,091	P-1 (2017: P-1)
P-2 (2017: P-3)	818	1,607	P-2 (2017: P-3)
Berperingkat	266,282	221,698	Rated

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas muncul dalam situasi dimana Perseroan mengalami kesulitan dalam memperoleh pendanaan. Pengelolaan risiko likuiditas dengan kehati-hatian mengimplikasikan pemeliharaan kecukupan kas dan setara kas. Perseroan mengelola risiko likuiditas dengan melakukan pengawasan berkala atas arus kas yang direncanakan dan arus kas aktual dan memasangkan profil jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini mengklasifikasikan liabilitas keuangan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang disajikan adalah arus kas kontraktual dan tidak didiskontokan.

37. Financial risk management (continued)

Market risk (continued)

(iii) Interest rate risk (continued)

As at September 30, 2018 and December 31, 2017, the changes in interest rates by 0.5% with all other variables held constant, would not have a significant impact to profit/(loss) of the period.

Credit risk

Credit risk is minimal as the Company's nickel in *matte*, is sold in export markets pursuant to long-term, US Dollar denominated "must take" contracts with Vale Canada Limited (parent company) and Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., one of the Company's major shareholders. Credit risk also arises from cash and cash equivalents, specifically from cash in banks and time deposits. The Company has a policy to select reputable local and overseas banks to minimize credit risk (refer to Note 5).

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The table below classifies the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

37. Pengelolaan risiko keuangan (lanjutan)

37. Financial risk management (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

30 September 2018	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	September 30, 2018
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(60,206)	-	-	-	-	Trade payables
Akrua	(15,583)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(9,620)	(5,139)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(2,845)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(9,951)	(29,141)	-	-	-	Bank borrowings

31 Desember 2017	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	Antara 3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	Antara 1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	Antara 2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	December 31, 2017
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US Dollars, in thousands)
Utang usaha	(60,940)	-	-	-	-	Trade payables
Akrua	(14,722)	-	-	-	-	Accruals
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(7,951)	(4,427)	-	-	-	Short-term employee benefit liabilities
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	(1,638)	-	-	-	-	Other current financial liabilities
Pinjaman bank	(20,419)	(20,022)	(38,772)	-	-	Bank borrowings

Estimasi nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajar pada 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Realisasi atau penyelesaian aset dan liabilitas keuangan Perseroan diharapkan dalam waktu dekat. Oleh karena itu, nilai bukunya mendekati nilai wajarnya.

Fair value estimation

Fair value is the price that would be received to sell an asset or the price that would be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at September 30, 2018 and December 31, 2017. The Company's financial assets and liabilities are expected to be realized, or settled in the near term. Therefore, their carrying amounts approximate their fair values.

38. Aset dan liabilitas kontinjensi

38. Contingent assets and liabilities

a. Perihal lingkungan hidup

a. Environmental matters

Kehutanan

Forestry

Berdasarkan KK Perseroan sebagaimana telah diubah dengan KK 2014, Perseroan diberikan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan pengusahaannya serta semua kewenangan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di dalam wilayah KK.

Based on the Company's CoW as amended by the 2014 CoW, the Company is granted all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorizations needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

Pada tahun 1999, Undang-Undang Kehutanan 1999 diterbitkan. Undang-Undang Kehutanan 1999 secara tegas melarang penambangan terbuka di kawasan hutan lindung.

In 1999, the 1999 Forestry Law was proclaimed. The 1999 Forestry Law expressly prohibits open pit mining in protected forests.

Pada bulan Mei 2004, Presiden menerbitkan Keputusan Presiden yang mengakui KK Perseroan sebagai salah satu dari 13 perusahaan tambang yang diizinkan untuk melakukan kegiatan pertambangan di dalam kawasan hutan lindung (sampai dengan berakhirnya izin/kontrak). Selanjutnya pada tahun 2008, Perseroan mengajukan permohonan izin pinjam pakai kawasan hutan untuk seluruh kawasan hutan yang berada di dalam wilayah KK, dengan tetap mencadangkan dan tidak mengurangi hak-hak Perseroan berdasarkan KK.

In May 2004, the President issued a Presidential Decree which recognizes the Company's CoW as one of the 13 mining companies permitted to conduct mining activities in protected forest areas (until the end of the permit/contract). Therefore, in 2008, the Company applied for a lend-use permit for forest areas within its CoW area, but with strong reservation that its rights as provided in the CoW are not abrogated.

38. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

a. Perihal lingkungan hidup (lanjutan)

Kehutanan (lanjutan)

Peraturan kehutanan menetapkan kewajiban tertentu bagi pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan, antara lain untuk melakukan pembayaran Provisi Sumber Daya Hutan ("PSDH") dan Dana Reboisasi, melakukan pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak, melaksanakan rehabilitasi daerah aliran sungai, melakukan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan izin pinjam pakai kawasan hutan dan untuk melakukan perlindungan hutan.

Untuk periode bulan Juni 2018 – Juni 2019, Perseroan telah melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak untuk kawasan hutan yang terganggu di wilayah proyek Karebbe sebesar IDR450 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$0,03 juta (nilai penuh).

Pada 14 Mei 2012, Kementerian Kehutanan menerbitkan Keputusan No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 tentang Penetapan Lokasi Penanaman Dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai atas nama Perseroan, sebagaimana diubah dengan SK No. 5714/Menhk-PDASHL/KTA/2015. Surat Keputusan ini diterbitkan untuk menetapkan area rehabilitasi daerah aliran sungai atas izin pinjam pakai Karebbe. Perseroan telah menunjuk kontraktor dan akan mengeluarkan IDR42 juta/ha untuk memenuhi kewajiban rehabilitasi ini (setara dengan perkiraan AS\$3.086/ha). Selama periode Juli – September 2018, jumlah yang dikeluarkan oleh Perseroan untuk memenuhi kewajiban rehabilitasi ini adalah sebesar IDR585 juta (nilai penuh) atau setara dengan AS\$39 ribu (nilai penuh).

Sehubungan dengan permohonan izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi Perseroan di kawasan hutan dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di provinsi Sulawesi Selatan, Perseroan akan diwajibkan untuk membayar pendapatan negara bukan pajak secara retroaktif terhitung mulai tahun 2008 (yaitu tahun diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 2/2008 yang memperkenalkan pengenaan pendapatan negara bukan pajak terkait izin pinjam pakai kawasan hutan). Kewajiban pembayaran secara retroaktif ini dinyatakan dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.27/Menhk/Setjen/Kum.1/7/2018 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang diterbitkan pada bulan Agustus 2018 untuk menggantikan Peraturan No. P.50/Menhk/Setjen/Kum.1/6/2016.

Izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi

Perseroan menerima izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan eksplorasi untuk kawasan Kontrak Karya Perseroan di (i) blok Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah, (ii) blok Pomalaa, Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara dan (iii) blok Sorowako, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan. Karena izin pinjam pakai tersebut hanya untuk kegiatan eksplorasi, maka Perseroan belum memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran pendapatan negara bukan pajak sebagaimana diatur dalam PP No. 33/2014.

Lingkungan hidup

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 27/2012 tentang Izin Lingkungan, seluruh perusahaan diwajibkan untuk memperoleh Izin Lingkungan sebagai syarat untuk memperoleh izin usaha.

Perseroan telah memperoleh persetujuan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan ("AMDAL") dari Pemerintah pada tahun 2008 yang mencakup seluruh area yang saat ini diusahakan di wilayah KK Sulawesi Selatan. Persetujuan AMDAL tersebut secara otomatis dianggap sebagai Izin Lingkungan bagi Perseroan. Untuk Blok Bahodopi, Perseroan mendapatkan Izin Lingkungan pada September 2013. Untuk Blok Pomalaa, Perseroan mendapatkan persetujuan dokumen AMDAL pada tahun 2005 dengan lingkup penambangan terbatas.

Pada bulan Desember 2017, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menerbitkan Izin Lingkungan dan persetujuan atas addendum AMDAL untuk kegiatan operasional Perseroan di Blok Sorowako.

Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 ("PP 78/2010") mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Jaminan tersebut dapat berupa rekening bersama, deposito berjangka, bank garansi atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan akuntansi yang dicatat dalam buku Perseroan.

38. Contingent assets and liabilities (continued)

a. Environmental matters (continued)

Forestry (continued)

Forestry laws and regulations stipulate certain obligations for lend-use permit holders, among others, to pay Forest Resource Charges ("FRC") and Reforestation Funds, to pay Non-Tax State Revenue, to carry out rehabilitation of watershed area, to carry out empowerment of the community surrounding the lend-use permit area and to conduct forest protection.

For the period of June 2018 to June 2019, the Company made the payment of non-tax state revenue for the affected area in the Karebbe Project in the amount of IDR450 million (full amount) or equivalent to US\$0.03 million (full amount).

On May 14, 2012, the Ministry of Forestry issued Decree No. 2626/Menhut-V/PHL/2012 regarding stipulation on Forestation Location in the Framework of Watershed Rehabilitation under the name of the Company, as amended by SK No. 5714/Menhk-PDASHL/KTA/2015. This Decree is issued to determine the watershed forestation area with respect to the Karebbe lend-use permit. The Company has appointed a contractor and shall incur IDR42 million/ha to fulfill this forestation obligation (equivalent to approximately US\$3,086/ha). For the period of July 2018 to September 2018, the amount incurred by the Company to fulfill the rehabilitation obligation is IDR585 million (full amount) or equivalent to US\$39 thousand (full amount).

With respect to the Company's lend-use permit application for exploitation activities in forest areas within the Company's CoW in the South Sulawesi province, the Company will be required to pay the forestry non-tax state revenue retroactively starting from 2008 (i.e. since the issuance date of Government Regulation No. 2/2008 introducing non-tax state revenue related to lend-use permits). This retroactive payment obligation is stated in Regulation of the Minister of Environment and Forestry No. P.27/Menhk/Setjen/Kum.1/7/2018 regarding Guidance for Lend Use of Forest Area which was issued in August 2018 to replace Regulation No. P.50/Menhk/Setjen/Kum.1/6/2016.

Lend-use permit for exploration activities

The Company received lend-use permits for exploration activities within the Company's CoW area in (i) the Bahodopi block, Morowali Regency, Central Sulawesi Province, (ii) the Pomalaa block, Kolaka and East Kolaka Regencies, South East Sulawesi Province and (iii) the Sorowako block, East Luwu Regency, South Sulawesi Province. Since the above mentioned lend-use permits only cover exploration activities, the Company does not have the obligation to pay the non-tax state revenue as stipulated in GR No. 33/2014.

Environment

Based on Government Regulation No. 27/2012 on Environmental Licenses, all companies are required to obtain an Environmental License as a prerequisite for their business license.

The Company has already obtained an approved Environmental Impact Assessment ("AMDAL") from the Government in 2008 covering all areas that are currently being operated in the CoW area in South Sulawesi. The AMDAL approval is automatically deemed as the Company's Environmental License. For the Bahodopi Block, the Company obtained its Environmental License in September 2013. For the Pomalaa Block, the Company obtained AMDAL approval in 2005 with a limited mine scope.

In December 2017, the Ministry of Environment and Forestry issued an Environmental License and approval for AMDAL addendum for the Company's operational activities in the Sorowako Block.

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under Government Regulation No. 78 of 2010 ("GR 78/2010"). The surety can be in the form of a joint account, time deposit, bank guarantee or, in certain circumstances involving public companies, an accounting reserve recorded in the accounts of the Company.

38. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

b. Reklamasi tambang dan penutupan tambang

Pada tanggal 28 Februari 2014, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM") menerbitkan Peraturan No. 07/2014 ("Peraturan Menteri No.07/2014"). Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, salah satu persyaratan untuk dapat menempatkan jaminan reklamasi dalam bentuk cadangan akuntansi adalah terdaftar pada bursa efek di Indonesia dan telah menempatkan sahamnya lebih dari 40% dari total saham yang dimiliki. Guna memenuhi kewajiban berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perseroan telah melakukan penyesuaian bentuk jaminan reklamasi dari cadangan akuntansi menjadi bank garansi mulai tahun 2015.

Pada bulan September 2017, Perseroan menempatkan kembali jaminan reklamasi periode 2011 - 2016 dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$2,6 juta (nilai penuh) untuk Blok Sorowako. Untuk Blok Pomalaa, Perseroan menempatkan kembali jaminan reklamasi periode 2015 - 2016 dengan jumlah keseluruhan sebesar AS\$7.443 pada bulan Oktober 2017.

Perseroan juga telah menempatkan jaminan reklamasi pada bulan Desember 2017 untuk Blok Sorowako dengan jumlah sebesar AS\$2,8 juta (nilai penuh) untuk periode 2017 dan AS\$3,4 juta (nilai penuh) untuk periode 2018.

Untuk Blok Pomalaa, Perseroan menempatkan jaminan reklamasi untuk periode 2017 dengan jumlah sebesar AS\$0,1 juta (nilai penuh) pada bulan November 2017 dan pada bulan Desember 2017, Perseroan telah menempatkan jaminan reklamasi untuk periode 2018 dengan jumlah sebesar AS\$0,2 juta (nilai penuh).

Pada tanggal 6 Januari 2015, KESDM menerbitkan persetujuan atas rencana penutupan tambang Perseroan. Biaya penutupan tambang disetujui sebesar AS\$69,9 juta (nilai penuh), yang akan ditempatkan secara bertahap sebagai deposito berjangka mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2023. Dengan pelaksanaan komitmen investasi berdasarkan KK 2014, rencana penutupan tambang Perseroan akan berubah secara signifikan dibanding dengan rencana penutupan tambang yang telah diajukan dan disetujui oleh KESDM, baik dari aspek jumlah jaminan yang dibutuhkan maupun waktu penempatan. Oleh karena itu, Perseroan berencana untuk mengajukan permohonan perubahan rencana penutupan tambang kepada KESDM.

Perseroan telah menempatkan jaminan penutupan tambang untuk tahun 2017 dan 2018 dalam bentuk deposito berjangka masing-masing sebesar AS\$1,4 juta (nilai penuh) dan AS\$3,8 juta (nilai penuh).

Dengan diperolehnya Izin Lingkungan dan persetujuan atas addendum AMDAL untuk kegiatan operasional Perseroan di Blok Sorowako, Perseroan akan mengajukan perubahan atas rencana penutupan tambang yang telah disetujui oleh KESDM pada tahun 2015. Dalam hal perubahan ini disetujui oleh KESDM, maka jaminan penutupan tambang yang telah ditempatkan oleh Perseroan akan disesuaikan kembali.

c. Tumpang tindih Izin Usaha Pertambangan dan perambahan

Berdasarkan verifikasi lapangan yang dilakukan oleh Perseroan, Perseroan menetapkan bahwa terdapat Izin Usaha Pertambangan ("IUP") pihak ketiga yang tumpang tindih di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan di Sulawesi Tengah. Berdasarkan surat terkini dari KESDM, KESDM mengkonfirmasi bahwa terdapat lima IUP yang saat ini tumpang tindih dengan wilayah KK Perseroan. Menindaklanjuti surat tersebut, pada 16 Mei 2016, Perseroan mengirimkan surat kepada Gubernur Sulawesi Tengah meminta pencabutan atas IUP yang tumpang tindih tersebut. Pada saat ini, tidak satupun dari IUP tersebut yang melakukan kegiatan pertambangan di dalam wilayah KK Perseroan. Sampai dengan saat ini, kelima IUP yang tumpang tindih tersebut belum dicabut oleh Pemerintah Provinsi.

Sementara tidak terdapat tumpang tindih pertambangan di dalam Wilayah KK Perseroan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara, terdapat beberapa perambahan yang dilakukan oleh masyarakat atau individu dalam bentuk perkebunan dan bangunan konstruksi temporer. Pada saat ini, perambahan tersebut tidak memiliki dampak material terhadap kemampuan Perseroan untuk melaksanakan strategi pertumbuhannya.

Untuk mengatasi masalah perambahan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, Perseroan terus bekerja dengan instansi pemerintah terkait, termasuk dengan KESDM, Kementerian Negara Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan pemerintah daerah.

38. Contingent assets and liabilities (continued)

b. Mine reclamation and mine closure

On February 28, 2014, the Ministry of Energy and Mineral Resources ("MEMR") issued Regulation No. 07/2014 ("Ministerial Regulation No.07/2014"). Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, one of the requirements for placing a reclamation guarantee in the form of accounting reserve is registering at the Indonesia Stock Exchange and the company has registered 40% of its shares. In order to fulfill the obligations under Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted the form of its reclamation guarantee from accounting reserve to a bank guarantee in 2015.

In September 2017, the Company placed the remaining reclamation guarantees for 2011 - 2016 in the total amount of US\$2.6 million (full amount) for the Sorowako Block. For the Pomalaa Block, the Company placed the remaining reclamation guarantee for 2015 - 2016 in the total amount of US\$7,433 in October 2017.

The Company has also placed the reclamation guarantees in December 2017 for the Sorowako Block in the amount of US\$2.8 million (full amount) for 2017 and US\$3.4 million (full amount) for 2018.

For the Pomalaa Block, the Company placed the reclamation guarantees for 2017 in the amount of US\$0.1 million (full amount) in November 2017 and in December 2017, the Company has placed the reclamation guarantees for 2018 in the amount of US\$0.2 million (full amount).

On January 6, 2015, the MEMR issued its approval of the Company's mine closure plan. The total cost for the mine closure is in the amount of US\$69.9 million (full amount), which will be placed gradually in time deposits starting from 2017 up to 2023. By the implementation of investment commitments under the 2014 CoW, the Company's mine closure plan will change significantly compared to the mine closure plan that has been submitted to and approved by the MEMR, both in the amount and the period for the guarantee placement. Therefore, the Company plans to apply for changes to the mine closure plan to the MEMR.

The Company has placed mine closure guarantees for the year 2017 and 2018 in the form of time deposits in the amount of US\$1.4 million (full amount) and US\$3.8 million (full amount), respectively.

With the issuance of this Environmental License and approval for AMDAL addendum for the Company's operational activity in the Sorowako Block, the Company will submit a revision to the mine closure plan that was approved by the MEMR in 2015. If the revision is approved, the mine closure guarantee that has been placed by the Company will be adjusted.

c. Overlapping "Izin Usaha Pertambangan" and encroachment

Based on the Company's field verifications, the Company determined that there are third party Mining Business Licences (*Izin Usaha Pertambangan* - "IUP") that overlap the Company's CoW area in Central Sulawesi. Based on a recent letter from the MEMR, the MEMR confirmed that there are five IUPs that still overlap the Company's CoW area. Following that letter, on May 16, 2016, the Company sent a letter to the Governor of Central Sulawesi asking for revocation of the IUPs. At present, none of the IUPs are conducting any mining activity in the Company's CoW area. Up to the present, the remaining five overlapping IUPs have not been officially revoked by the Provincial Government.

While there is no third party mining overlapping in the Company's CoW area in South Sulawesi and Southeast Sulawesi, there have been some community or individual encroachment in the form of plantations and temporary constructions. At this time, the encroachment does not pose any material risk to the Company's ability to proceed with its growth strategy.

To address the issue of encroachment of the Company's CoW area, the Company continues to work with the relevant government institutions, including the MEMR, the State Ministry of Environment and Forestry and local governments.

38. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

d. Amandemen kontrak karya

Pada tanggal 17 Oktober 2014, Pemerintah dan Perseroan menandatangani amandemen kontrak karya sebagai hasil kesepakatan renegotiasi sebagaimana diamanatkan oleh UU Pertambangan 2009. KK 2014 meliputi perubahan-perubahan prinsip sebagai berikut:

- Perseroan tetap dapat mempertahankan lahan yang diperlukan untuk kegiatan operasional dan keperluan lainnya. Renegosiasi ini mencerminkan luasan lahan yang memadai untuk keperluan investasi dan rencana pertumbuhan jangka panjang Perseroan.
- Royalti yang disepakati sebesar 2% dari penjualan dan naik menjadi 3% dari penjualan jika harga rata-rata nikel LME bulan sebelumnya sama atau lebih besar dari AS\$21.000/ton.
- Kewajiban bagi Perseroan untuk mendivestasikan tambahan 20% saham kepada peserta Indonesia. Proses divestasi ini akan dilakukan bulan Oktober 2019.
- Perseroan dapat mengajukan permohonan kelanjutan operasinya sebanyak dua kali 10 tahun dalam bentuk izin operasi, dan tunduk pada persetujuan Pemerintah.

Selain perubahan-perubahan utama di atas, KK 2014 juga mengatur komitmen investasi yang sejalan dengan strategi pertumbuhan Perseroan. Di bawah ini adalah ringkasan dari komitmen investasi Perseroan berdasarkan KK 2014.

Di Sulawesi Selatan, Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan suatu program investasi untuk memperluas kapasitas pengolahan dan pemurnian bijih di fasilitas Perseroan di Sorowako.

Di Sulawesi Tengah, Perseroan berkomitmen untuk mengimplementasikan program investasi sesuai dengan opsi yang dipilih oleh Perseroan. Opsi pertama terdiri dari dua tahap, dimana pada tahap I Perseroan akan membangun suatu fasilitas pengolahan dan pemurnian hilir dan akan melakukan investasi infrastruktur dan pada tahap II Perseroan mengusulkan untuk membangun kapasitas fasilitas pengolahan dan pemurnian utama masa mendatang. Adapun opsi yang kedua, Perseroan akan melakukan investasi infrastruktur dan pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian utama Bahodopi akan dipercepat.

Di Sulawesi Tenggara, Perseroan berkomitmen terhadap pengembangan dan pembangunan suatu fasilitas pengolahan dan pemurnian sebagai bagian dari suatu joint venture, bersama dengan infrastruktur pendukungnya.

Jangka waktu Perseroan untuk memulai kegiatan konstruksi untuk setiap komitmen investasi bergantung pada diterimanya semua perizinan/persetujuan dan dengan mempertimbangkan studi kelayakan dan studi lingkungan. Selain itu, komitmen investasi Sulawesi Tengah dan Tenggara dapat dilakukan secara independen atau sebagai bagian dari suatu *joint venture* (usaha patungan).

Dalam hal Perseroan tidak memenuhi komitmen investasi sebagaimana diuraikan di atas, upaya satu-satunya Pemerintah (*sole remedy*) atas hal tersebut adalah pelepasan atas wilayah KK tertentu yang berdampak sebagaimana ditetapkan dalam KK 2014.

e. Peraturan ESDM tentang Divestasi

Pada bulan September 2018, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan No. 43/2018 tentang Tata Cara Divestasi Saham dan Mekanisme Penetapan Harga Saham Divestasi pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang mengubah Peraturan No. 9/2017. Peraturan baru ini mengatur, antara lain, suatu pengaturan baru oleh Pemerintah untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan divestasi saham dan metode baru dalam menghitung harga pasar yang wajar. Mengingat bahwa divestasi merupakan salah satu butir dalam amandemen Kontrak Karya (lihat catatan 38d), Perseroan merujuk kepada peraturan tersebut di atas hanya jika KK 2014 tidak mengatur hal dimaksud.

38. Contingent assets and liabilities (continued)

d. CoW amendment

On October 17, 2014, the Government and the Company signed an amendment of CoW marking the conclusion of the renegotiation process, as required by the 2009 Mining Law. The 2014 CoW includes the following principal changes:

- The Company can retain areas required to support its operations. This represents a renegotiated land package that is sufficient to support the Company's investments and long-term growth plans.
- An agreed royalty rate of 2% of sales escalating to 3% if the average LME price for nickel is greater than or equal to US\$21,000/ton in the prior month.
- A requirement for the Company to divest a further 20% of the Company's shares to Indonesian participants. The process of divestment will be conducted by October 2019.
- The Company can apply to continue its operations for two additional 10 year periods, in the form of an operating license, subject to the Government's approval.

In addition to the above mentioned major changes, the 2014 CoW also outlines investment commitments consistent with the Company's growth strategy. Below is a summary of the Company's investment commitments under the 2014 CoW.

In South Sulawesi, the Company commits to implement an investment program to expand the ore processing and refining capacity at the Company's facility in Sorowako.

In Central Sulawesi, the Company commits to implement an investment program pursuant to an option chosen by the Company. The first option consists of two stages, where in the first stage, the Company will construct a downstream processing and refining facility and will conduct infrastructure investments, and in the second stage, the Company will propose to develop the capacity of a future primary processing and refining facility. In the second option, the Company will conduct infrastructure investments and the construction of the primary processing and refining facility will be accelerated.

In Southeast Sulawesi, the Company is committed to the development and construction of a processing and refining facility as part of a joint venture, together with supporting infrastructure.

The timeline for the Company to commence construction in respect of each investment undertaking is subject to the Company's receipt of all requisite licenses/approvals and consideration of feasibility and environmental studies. Further, the Central and Southeast Sulawesi undertakings may be undertaken independently or as part of a joint venture.

In the event that the Company does not fulfill the investment commitments as set out above, the remedy of the Government in this respect is the relinquishment of the affected area as defined 2014 CoW mining areas.

e. MEMR Regulation on Divestment

In September 2018, the MEMR issued Regulation No. 43/2018 on Procedures and Price Determination of Shares Divestment in the Mineral and Coal Mining Industry which amends MEMR regulation No. 9/2017. This new regulation sets out, among other things, a new arrangement by the Government to maximize the effectiveness of shares divestment implementation and new method for calculating fair market value. As divestment is one of the CoW amendment items (refer to note 38d), the Company will refer to this new regulation only if the 2014 CoW is silent on the matter.

38. Aset dan liabilitas kontinjensi (lanjutan)

f. Tuntutan hukum

Pada pertengahan bulan Desember 2015, Perseroan memperoleh kutipan putusan Mahkamah Agung RI mengenai Perkara No. 1279 K/Pid.Sus/2012 sehubungan dengan dugaan pelanggaran UU Kehutanan 1999 dan UU Lingkungan Hidup 1997. Salinan resmi putusan MA No. 1279 K/Pid.Sus/2012 tersebut baru diterima oleh Perseroan pada bulan Oktober 2016. Putusan tersebut menyatakan bahwa keempat mantan karyawan Perseroan bersalah dan menghukum dengan pidana penjara selama 2 tahun dan bahwa Perseroan dijatuhi hukuman denda sebesar IDR5,0 miliar (nilai penuh). Putusan juga menghukum agar beberapa kendaraan Perseroan disita oleh Negara.

Perseroan telah menyerahkan seluruh kendaraan (empat unit), sebagaimana dinyatakan dalam Putusan Mahkamah Agung, kepada Kantor Kejaksaan Malili. Pada bulan Maret, Perseroan juga telah melakukan pembayaran denda sebesar IDR5,0 milyar (nilai penuh) kepada Jaksa. Pemenuhan permintaan tersebut bukan merupakan pengakuan terhadap tanggung jawab.

Faktanya, Perseroan tidak pernah ditetapkan sebagai tersangka atau dijadikan terdakwa dalam perkara, akan tetapi Mahkamah Agung RI justru menghukum Perseroan untuk membayar denda dan menyerahkan kendaraan-kendaraan sebagaimana tersebut di atas. Pada bulan Maret 2016 Perseroan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali ("PK") atas putusan Mahkamah Agung tersebut dan mengajukan revisi permohonan PK pada bulan Februari 2017.

Sebagaimana diinformasikan di dalam situs Mahkamah Agung, permohonan PK ditolak. Manajemen masih menunggu konfirmasi mengenai dasar putusan Mahkamah Agung sebelum mengambil langkah berikutnya.

g. Peraturan Bank Indonesia tentang kewajiban penggunaan rupiah

Bank Indonesia ("BI") telah mengeluarkan surat No. 17/2430/DKSP tanggal 30 Oktober 2015 yang pada intinya menyetujui usulan Perseroan untuk tetap menggunakan mata uang selain Rupiah dalam transaksi-transaksinya sampai dengan berakhirnya KK. BI meminta Perseroan untuk melakukan penyesuaian kontrak-kontrak yang transaksinya dapat menggunakan Rupiah dan melaporkan hasil penyesuaian yang telah dilakukan Perseroan kepada BI setiap 6 bulan.

h. Peraturan ESDM tentang kewajiban tata batas

Pada bulan Oktober 2015, Menteri ESDM menerbitkan Peraturan No. 33 Tahun 2015 yang mewajibkan pemegang IUP dan kontrak karya untuk melakukan tata batas wilayah. Perseroan, sebagai pemegang kontrak karya, memiliki jangka waktu 6 bulan untuk melakukan kewajiban tersebut, terhitung sejak tanggal diterbitkannya peraturan. Pada bulan April 2018, kewajiban ini diubah melalui peraturan ESDM No. 25/018. Berdasarkan peraturan yang baru ini, kewajiban untuk melakukan tata batas tidak berlaku bagi seluruh wilayah kontrak karya, namun hanya wilayah yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Saat ini, Perseroan belum dapat memenuhi Peraturan ini, mengingat sebagian besar wilayah kontrak karya Perseroan berada di dalam kawasan hutan dan Perseroan masih menunggu izin pinjam pakai kawasan hutan untuk kegiatan operasi produksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Namun demikian, Perseroan telah melakukan pemasangan tanda batas pada wilayah non-kawasan hutan secara bertahap dan Perseroan senantiasa menyampaikan laporan kemajuan kepada KESDM.

i. Peraturan ESDM tentang penggunaan bank domestik untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri

Pada bulan September 2018, KESDM menerbitkan peraturan No. 1952K/84/MEM/018 yang mewajibkan penggunaan *letter of credit* dan mewajibkan agar seluruh hasil penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dikembalikan ke dalam negeri melalui rekening perbankan di dalam negeri. Praktik yang dilakukan oleh Perseroan saat ini telah mematuhi peraturan baru ini serta peraturan Bank Indonesia yang mengatur hal yang sama (lihat catatan 38g).

38. Contingent assets and liabilities (continued)

f. Litigation

In mid December 2015, the Company obtained an excerpt of the Supreme Court decision regarding Case No. 1279 K/Pid.Sus/2012 with respect to the alleged violations of the 1999 Forestry Law and the 1997 Environmental Law. The official copy of Decision No. 1279 K/Pid.Sus/2012 was only received by the Company in October 2016. The decision stated that four former employees of the Company are guilty as charged and, therefore, sentenced to imprisonment of 2 years; and that the Company is ordered to pay a fine of IDR5.0 billion (full amount). The decision also ordered that some vehicles of the Company are to be seized by the State.

The Company has delivered all vehicles (four units), as stated in the Supreme Court Decision, to the Malili Prosecutor Offices. In March 2017, the Company also paid the IDR5.0 billion (full amount) fine to the Prosecutor. The Company's fulfillment of the request is not an admission of liability.

In fact, the Company has neither been named as a suspect nor determined as a defendant in the case, yet the Supreme Court punished the Company to pay a fine and surrender the above mentioned vehicles. In March 2016 the Company submitted a Reconsideration (*Peninjauan Kembali* - "PK") against the Supreme Court decision and submitted a revised application for Reconsideration in February 2017.

As informed through the Supreme Court website, the PK application has been rejected. Management is still awaiting confirmation of the basis of the Supreme Court's decision prior to taking next steps.

g. Bank Indonesia regulation on obligation to use rupiah

The Bank Indonesia ("BI") has issued letter No. 17/2430/DKSP dated October 30, 2015 which essentially approved the Company's proposal to continue using currency other than Rupiah in its transactions until the expiry of the CoW. BI asked the Company to adjust its contracts that can use Rupiah and to provide BI with a report on the adjustments the Company has made every 6 months.

h. MEMR regulation on boundary markings

In October 2015, the MEMR issued Regulation No. 33/2015 which imposes the obligation for IUP and CoW holders to establish geographic boundary markings. The Company, as a CoW holder, has 6 months to comply with the Regulation from the date of promulgation. In April 2018, this obligation was revised by MEMR regulation No. 25/2018. Based on this new regulation, obligation to establish geographic boundary markings does not apply to all contract of work area, but only to area which fulfills the stipulated criteria.

At present, the Company is not able to fully comply with the Regulation, considering the majority of the Company's CoW area is located inside forest area and the Company is still awaiting the issuance of forestry land-use permits for production operation activities from the Ministry of Environment and Forestry. However, the Company has started to gradually establish the boundary marking in the non-forestry area and the Company reports the progress to the MEMR.

i. MEMR regulation on the use of domestic banks for mineral and coal export

In September 2018, the MEMR issued regulation No. 1952K/84/MEM/018 which obliges the use of letters of credit and obliges that all mineral and coal export proceeds be returned to Indonesia through domestic bank accounts. The Company's current practices have been in compliance with this new regulation as well as the Bank Indonesia Regulation regarding the similar matter (refer to note 38g).

39. Informasi tambahan untuk Laporan Arus Kas

Kegiatan signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

30 September/September 30	2018	2017	31 Desember/December 31
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US Dollars, in thousands)
Pembelian aset tetap yang dibiayai melalui utang	11,221	11,525	Acquisition of fixed assets through incurrence of payables
Penambahan/(pembalikan) aset tetap dari provisi			Addition/(reversal) of fixed assets from provision for fixed
Penghentian pengoperasian aset	(27,840)	20,914	asset retirement

39. Supplementary information for Statement of Cash Flows

Significant activities not affecting cash flows: